

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program

Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

VERA NADYANI

1112191050



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI
AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

Yang disusun oleh :

VERA NADYANI

1112191050

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada Tanggal 25 Agustus
2023 dan Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima.**

Bandung, 31 Agustus 2023

Mengetahui dan Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Tevi Leviany., SE., M.Si., Ak., CA
Pembimbing

Welly Surjono., SE., M.Si
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Yuli Surya Fauzia P., SE., M.Si

Erik Nugraha., SE., M.Ak

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi

Welly Surjono, S.E., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vera Nadyani

NPM : 1112191050

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”** merupakan hasil karya penelitian saya sendiri, yang didalamnya dibuat tanpa bantuan orang lain atau melakukan plagiat dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan, kecuali yang tertulis dan dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebagaimana mestinya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Bandung, 31 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

Vera Nadyani

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”** sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh adanya keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang dapat membangun kemampuan penulis di masa yang akan datang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, tak lepas dari do'a, bimbingan, bantuan, dukungan dan nasehat dari pihak-pihak yang membantu mengatasi hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam menyelesaikan usulan penelitian ini terkhususnya Orang Tua saya yaitu Yayan Sopyan dan Nenny Royani beserta adik – adik dan keluarga lainnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
3. Bapak Bambang Susanto, SE.,MSi. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
5. Ibu Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
6. Bapak Welly Surjono, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung;
8. Ibu Senny Lusiana, SH., MH. Selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi 2019 Kelas A1;
9. Ibu Yuli Surya Fauzia Pertami, SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, kritik, saran, dan waktu yang telah diberikan untuk membantu penulis dalam menulis skripsi ini;
10. Ibu Tevi Leviany, S.E., M.Si., Ak., CA selaku penguji I yang telah memberikan masukan–masukan serta kritik dan saran kepada penulis;

11. Seluruh dosen pengajar dan karyawan khususnya di Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman yang tak ternilai, serta membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
12. Terkhusus kepada Erda Suci Rahmadhania, Arief Syafrizal, Anisa Megawati, Risma N, Regina, Novi, Azzahra, Desi, Cucu, dan Helmalia yang telah memberikan banyak motivasi, inspirasi, informasi, serta pengalaman berharga bagi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini;
13. Rekan – rekan sesama Mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung khususnya kelas A1 yang telah berbagi ilmu selama masa perkuliahan dan mendo'akan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh anggota organik dan korps Kompi USB YPKP dan Batalyon VI/Gabungan Resimen Mahasiswa Mahawarman Jawa Barat yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat melanjutkan perkuliahan sampai tahap ini;
15. Ustdz. Halimah Alaydrus, Ust. Hanan Attaki, Ust. Adi Hidayat, Kadam Sidik, Adie Tresna Gumelar, Agam Fachrul, dll. Selaku pemberi siraman rohani dan motivasi sehingga penulis dapat istiqomah menjalani perkuliahan ini;
16. Semua pihak telah mendo'akan, membantu dan memberikan semangat kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu. Terimakasih banyak.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga usulan penelitian ini dapat memberikan banyak ilmu dan manfaat bagi para pembaca, serta menjadi pendorong untuk penelitian – penelitian berikutnya.

ABSTRAK

“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*”

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Adanya *Covid-19* membuat seluruh perusahaan utamanya sub sektor perusahaan properti dan *real estate* mengalami penurunan yang sangat tampak terutama pada sisi permintaannya, sehingga pada tahun penelitian terdapat beberapa perusahaan menerima opini audit *going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah 85 perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 20 perusahaan dengan total 100 sampel data/observasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik menggunakan *software SPSS Statistic 26*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan secara simultan likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Koefisien Determinasi menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh sebesar 23%.

Kata Kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Opini Audit *Going Concern*.

ABSTRACT

"The Effect of Liquidity and Solvency on Going Concern Audit Opinions"

(Case Study on Property and Real Estate Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022)

The existence of Covid-19 has made all companies, especially the sub-sector of property and real estate companies, experience a very noticeable decline, especially on the demand side, so that in the year of research there were several companies receiving going concern audit opinions. This study aims to determine the effect of liquidity and solvency on going concern audit opinions. The population in this study is 85 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Sampling was carried out using purposive sampling techniques and produced as many as 20 companies with a total of 100 data/observation samples. This study used quantitative research methods with a descriptive approach and associative analysis. The analysis methods used are descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS Statistic 26 software. The results of the study show that partially liquidity has a significant effect on the going concern audit opinion and solvency does not affect the going concern audit opinion. Meanwhile, simultaneously liquidity and solvency have a significant effect on the going concern audit opinion. The coefficient of determination shows that the independent variable has an influence of 23%.

Keywords : Liquidity, Solvency, Audit Opinion Going Concern.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
LEMBAR PERNYATAAN	II
KATA PENGANTAR.....	III
ABSTRAK	VII
<i>ABSTRACT</i>	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4.1 Maksud Penelitian.....	9
1.4.2 Tujuan Penelitian	10
1.5 Kegunaan Penelitian	10
1.5.1 Kegunaan Teoritis	10
1.5.2 Kegunaan Praktis	11
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	11
1.6.1 Landasan Teori.....	11
1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris	14
1.6.3 Kerangka Pemikiran	19
1.6.4 Hipotesis	21

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
1.7.1 Lokasi Penelitian.....	22
1.7.2 Waktu Penelitian.....	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1 Teori Agensi.....	24
2.2 Auditing.....	26
2.2.1 Definisi Auditing.....	26
2.2.2 Jenis-jenis Audit.....	27
2.2.3 Tujuan dan Manfaat Audit.....	28
2.2.4 Standar Audit.....	31
2.3 Opini Audit.....	32
2.4 <i>Going Concern</i>	35
2.5 Analisis Rasio Laporan Keuangan.....	38
2.6 Likuiditas.....	39
2.6.1 Definisi Likuiditas.....	39
2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	41
2.6.3 Faktor yang mempengaruhi Likuiditas.....	42
2.7 Solvabilitas.....	43
2.7.1 Definisi Solvabilitas.....	43
2.7.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas.....	45
2.7.3 Faktor yang mempengaruhi Solvabilitas.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
3.1 Objek Penelitian.....	48
3.2 Metode Penelitian.....	48
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	50

3.4	Populasi dan Sampel	52
3.4.1	Populasi	52
3.4.2	Sampel	52
3.5	Definisi dan Operasional Variabel	55
3.6	Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis	57
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	58
3.6.2	Uji Multikoliniertas	58
3.6.3	Analisis Regresi Logistik	59
3.6.3.1	Uji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)	60
3.6.3.2	Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	60
3.6.3.3	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	61
3.7	Uji Hipotesis	62
3.7.1	Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial t)	62
3.7.2	Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan f)	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		64
4.1	Hasil Penelitian	64
4.1.1	Deskripsi Data	64
4.1.2	Gambaran Umum Unit Penelitian	64
4.1.3	Analisis Statistik Deskriptif	65
4.1.3.1	Analisis Statistik Deskriptif Likuiditas	66
4.1.3.2	Analisis Statistik Deskriptif Solvabilitas	68
4.1.3.3	Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit <i>Going Concern</i>	71
4.1.4	Hasil Uji Multikolinieritas	75
4.1.5	Analisis Regresi Logistik	76

4.1.5.1 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>)	76
4.1.5.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	77
4.1.5.3 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	79
4.1.6 Pengujian Hipotesis.....	80
4.1.6.1 Uji <i>Wald</i> (Uji Parsial t)	80
4.1.6.2 Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan f).....	82
4.2 Pembahasan.....	84
4.2.1 Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	84
4.2.2 Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	86
4.2.3 Pengaruh Variabel Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 1.2 Jadwal Penelitian	22
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	54
Tabel 3.3 Operasional Variabel.....	57
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian.....	65
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	66
Tabel 4.3 Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	67
Tabel 4.4 Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	69
Tabel 4.5 Opini Audit Going Concern Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.....	71
Tabel 4.6 Frekuensi Distribusi Opini Audit Yang Diterima Oleh Perusahaan	73
Tabel 4.7 <i>Going Concern</i>	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	75
Tabel 4.9 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	77
Tabel 4.10 <i>Block 0 = Beginning Block</i>	78
Tabel 4.11 <i>Block 1 : Method = Enter</i>	78
Tabel 4.12 <i>Model Summary</i>	79
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Wald</i>	80
Tabel 4.14 Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan f).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDB Harga Berlaku dan Pertumbuhan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> Tahun 2018 - 2022	2
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perusahaan Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.....	98
Lampiran 2 : Data Variabel Dependen dan Variabel Independen	101
Lampiran 3 : Data Variabel <i>Dummy</i> Opini Audit <i>Going Concern</i>	103
Lampiran 4 : Data Likuiditas	104
Lampiran 5 : Data Solvabilitas.....	107
Lampiran 6 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	110
Lampiran 7 : Model Regresi	110
Lampiran 8: Hasil Uji Multikolinieritas.....	111
Lampiran 9 : Frekuensi	112
Lampiran 10 : Regresi Logistik	112
Lampiran 11 : Tabel Uji <i>Wald</i>	114
Lampiran 12 : Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> (Uji Simultan f)	114

BAB I

PENDAHULUAN

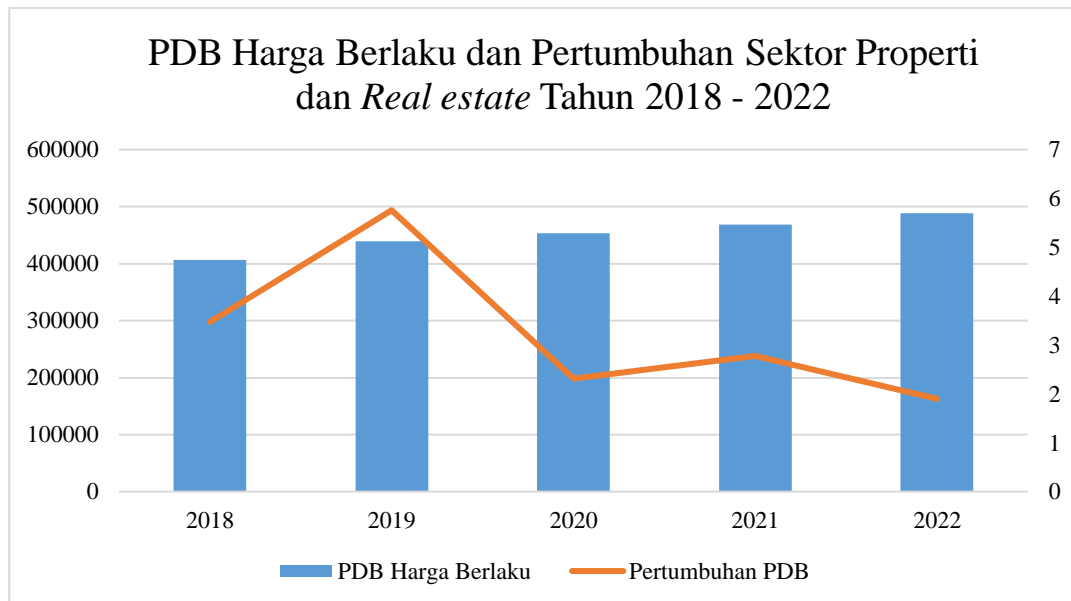
1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era ini, perkembangan dan pertumbuhan bisnis perusahaan sangat berkembang pesat sehingga menyebabkan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat. Akibatnya, para pelaku bisnis baik itu pemilik perusahaan maupun investor harus mempunyai inovasi yang tinggi agar kedepannya dapat bersaing dengan pelaku bisnis yang lainnya sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Perkembangan bisnis perusahaan dari berbagai macam sektor telah banyak berubah akibat dari adanya pandemi *covid – 19* yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia. Pemberlakuan *social* dan *physical distancing* juga membuat seluruh kegiatan tempat usaha menjadi terbatas dan menyebabkan kerugian yang tentunya tidak sedikit. Kerugian ini sangat dirasakan utamanya pada sektor perekonomian di Indonesia, dimana beberapa perusahaan terkena dampak dari pandemi ini dan terpaksa harus gulung tikar. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus memiliki berbagai macam terobosan maupun strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya,

Sektor properti dan *real estate* menjadi salah satu dari sekian banyak sektor yang terkena dampak serius akibat pandemi *covid-19*, terutama dari sisi permintaan. Penurunan minat pembelian hunian merupakan salah satu dampak yang paling terasa, begitu pula dengan sektor properti yang masih belum bisa bangkit dari

keterpurukan. Diungkapkan oleh anggota *Real Estate Indonesia* (REI) akibat dari terbatasnya mobilitas masyarakat, pendekatan pemasaran sektor properti pun diubah, dari yang semula banyak diselenggarakan melalui *expo* atau pameran secara langsung, menjadi *virtual*. (Cnbcindonesia.com, 2021)



sumber : databoks.katadata.co.id data diolah 2023

Gambar 1.1

PDB Harga Berlaku dan Pertumbuhan Sub Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2018 - 2022

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) sektor properti dan *real estate* di tahun 2020 mencapai 453,78 Triliun Rupiah, yang berarti sektor properti dan *real estate* mengalami penurunan sebesar 3,44% dari tahun sebelumnya akibat dari dampak *covid-19* yang menurunkan minat masyarakat terhadap pembelian properti maupun hunian. (Kusnandar, 2022)

Seiring dengan berjalannya laju pandemi *covid-19*, seluruh perusahaan yang terkena dampak negatif dari *covid-19* mulai dapat beradaptasi dengan mengoperasikan perusahaannya kembali, namun tetap mengikuti aturan dan persyaratan yang diberikan oleh pemerintah, sehingga perusahaan dapat bangkit kembali walaupun pertumbuhannya tidak terlalu tinggi. Hal ini dapat dibuktikan adanya kenaikan sedikit demi sedikit dari grafik pertumbuhan sektor properti dan *real estate* pada gambar 1.1.

Dengan banyaknya perusahaan yang terkena dampak negatif dari *covid-19* utamanya sektor properti dan *real estate*, maka para pemegang saham pun perlu berhati – hati dalam mengambil keputusan pada saat akan melakukan investasi. Perusahaan harus mampu menarik kepercayaan investor. Karena keberhasilan suatu perusahaan dalam meyakinkan investor, dilihat dari seberapa banyak investor yang terdapat di perusahaan tersebut. Selain daripada menarik kepercayaan dari para investor, hal yang dapat dikategorikan sebagai pendukung dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban atas hasil dari kegiatan operasi perusahaan dan opini audit *going concern* dari auditor yang diterima oleh perusahaan.

Dalam upaya menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, tidak jarang ditemukan perusahaan yang melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya agar terlihat aman dan baik, sehingga tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Selain itu, terdapat fenomena auditor yang tidak dapat mengungkapkan kecurangan tersebut.

Pada tahun 2016, PT Hanson International yang bergerak di bidang properti, terbukti melakukan manipulasi terhadap Laporan Keuangan Tahunan perusahaan periode 2016. PT Hanson International memanipulasi penyajian laporan keuangan perusahaannya yang terkait dengan penjualan Kavling Siap Bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* 732 Miliar Rupiah. PT Hanson International mengakui pendapatan dari penjualan kavling tersebut dengan metode akrual penuh, akan tetapi hal tersebut bertentangan dengan PSAK 44 karena penjualan kavling tersebut tidak memenuhi kriteria atas aktivitas *real estate* yaitu harus ada PPJB atau Perjanjian Pengikatan Jual Beli. Akhirnya, pendapatan perusahaan pada tahun berjalan menjadi *overstated* dengan nilai material sebesar 613 Miliar Rupiah karena tidak adanya penyerahan PPJB oleh perusahaan kepada auditor dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja yang bertugas pada saat itu. (Money.kompas.com, 2020).

Fenomena mengenai manipulasi laporan keuangan perusahaan dan masalah keberlangsungan usaha perusahaan seperti diatas mengakibatkan citra seorang auditor dan juga perusahaan menjadi terganggu. Masyarakat akan berspekulasi bahwa auditor ikut andil dalam memberikan informasi perusahaan yang salah sehingga banyak pihak yang dirugikan. Dengan adanya beberapa fenomena yang terjadi, pada tahun 2018, BEI mulai menerapkan program *I-Suite* dengan memberikan notasi khusus kepada perusahaan yang bermasalah dan tercatat di BEI. Melalui program ini, investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Semakin sedikit tanda khusus yang diterima perusahaan, maka semakin dapat diyakinkan bahwa perusahaan dapat

mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sebaliknya, semakin banyak tanda khusus yang diterima oleh perusahaan, maka semakin diragukan pula perusahaan tersebut dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Sehingga, investor dapat lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Jadi, selain memperhatikan opini yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan atas laporan keuangannya, investor pun dapat memperhatikan notasi khusus yang ada di web resmi BEI sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu, menurut (IAPI SA 570, 2021) mencegah segala bentuk salah saji material di dalam laporan keuangan adalah suatu peran penting bagi seorang auditor. Auditor memiliki tanggung jawab dalam mengevaluasi apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dari tanggal diauditnya laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, maka auditor dituntut untuk mampu melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan secara profesional.

Opini *going concern* merupakan suatu asumsi yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya (Kesumojati, Widyastuti, and Darmansyah, 2017). Dalam memberikan opini, tentunya auditor harus memberikan opini-nya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, apabila pada saat dilakukan proses pengauditan, auditor tidak memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor tidak akan memberikan opini audit *going*

concern. Sebaliknya, apabila pada saat dilakukan proses pengauditan, auditor memiliki keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut. Opini *going concern* yang telah dikeluarkan oleh auditor akan sangat berguna bagi para investor sebagai bahan pertimbangan untuk investasi kedepannya. Biasanya investor akan lebih memilih perusahaan yang tidak diberikan opini audit *going concern*.

Tinjauan yang dilakukan tentang opini *going concern* atas keberlangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan, seperti arus kas, perkembangan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas. Beberapa pakar memanfaatkan faktor tersebut sebagai acuan atau landasan mereka pada saat membuat opini. Pada dasarnya, rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas dan solvabilitas seringkali dimanfaatkan sebagai pengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam upayanya memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Pangestu et al., 2022). Rasio keuangan ini berupaya untuk menilai keefektifan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhinya. jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga peluang perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjangnya (Pangestu et al., 2022). Rasio keuangan Solvabilitas ini dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan hutang milik perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan yang hutangnya lebih kecil daripada total aktiva, maka perusahaan tersebut dapat terhindar dari opini audit *going concern*.

Menurut penelitian sebelumnya, pada laporan keuangan periode 2007 – 2012, disebutkan bahwa profitabilitas dan likuiditas keduanya berkorelasi kuat dengan opini audit pada sektor bisnis perbankan (Salawu, Oladejo, and Godwin, 2017) selain itu, studi lebih lanjut yang dilakukan pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa opini *going concern* dapat menjadi pertanda terjadinya *financial distress* karena menunjukkan kemampuan dan status bank untuk dapat terus beroperasi. Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2015 – 2017, menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan likuiditas tidak berpengaruh secara positif terhadap opini audit *going concern*, akan tetapi solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara simultan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zendrato and Hutabarat, 2020) pada sektor property dan *real estate* pada periode 2017-2018, yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan likuiditas sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang masih menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian dengan variabel yang serupa pada objek penelitian yang berbeda sektor usaha, memunculkan keinginan peneliti untuk memperluas

bukti empiris dari pengujian dengan variabel yang serupa khususnya pada subsektor property dan *real estate* dengan periode 2018-2022, dengan maksud agar penelitian ini dapat menunjukkan kondisi terbaru dari objek penelitian. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*” (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, sebagai berikut :

1. Adanya perkembangan, pertumbuhan, dan pandemi *covid-19* yang mempengaruhi bisnis perusahaan di Indonesia yang menyebabkan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga menyebabkan perusahaan harus mempunyai inovasi yang tinggi agar kedepannya dapat bersaing dengan pelaku bisnis yang lainnya sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.
2. Sektor properti dan *real estate* menjadi salah satu dari sekian banyak sektor yang terkena dampak serius akibat pandemi *covid-19*, terutama dari sisi permintaan.
3. Terdapat fenomena manipulasi laporan keuangan seperti yang dilakukan perusahaan PT Hanson International dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya yang dapat menyebabkan kerugian bagi banyak pihak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperoleh data dan informasi yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran guna pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas wawasan pengetahuan, utamanya di bidang pengauditan mengenai opini audit.
2. Sebagai pengembangan informasi dan media pembelajaran, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam membandingkan dan menyelesaikan permasalahan yang serupa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Auditor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktik untuk auditor agar memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang dalam memberikan opini audit.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menjadi informasi tambahan untuk penelitian dimasa yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan mengenai penelitian dengan variabel yang serupa.
3. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, serta diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) Bandung.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut (Scott, 2015) :

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”

Berdasarkan definisi di atas, teori keagenan merupakan pemberian wewenang yang diberikan oleh *principal* kepada *agent* untuk menjalankan

operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, pemegang saham bertindak sebagai *principal* sedangkan manajemen bertindak sebagai *agent*. Berdasarkan kontrak yang terjadi, *principal* (pemegang saham) akan mendapatkan hasil berupa pembagian dividen, sedangkan *agent* akan mendapatkan gaji, kompensasi, dan bonus lainnya.

Disamping itu, masalah dalam keagenan dapat timbul ketika terdapat keinginan yang saling berlawanan antara kedua belah pihak atau kesenjangan kepentingan yang muncul akibat dari perbedaan tujuan dari kedua belah pihak. Masalah ini dapat terus meningkat karena *principal* tidak dapat terus menerus mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh *agent*, yaitu untuk memastikan bahwa *agent* telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *principal*.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dihindari apabila *principal* dan *agent* memiliki informasi yang sejalan. *Agent* akan lebih mudah mengendalikan karena memiliki informasi yang detail. Akan tetapi, pada kenyataannya, informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak ini tidak seimbang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan *agent* yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih rinci dan lebih lengkap mengenai perusahaan. Sedangkan *principal* biasanya hanya memiliki informasi umum mengenai perusahaan. Sehingga, dapat kita sebut sebagai asimetri informasi atau ketimpangan informasi.

Oleh karena itu, diperlukan auditor sebagai pihak independen yang diharapkan dapat mengatasi kesenjangan kepentingan. Pihak independen atau

auditor ini memiliki tugas untuk melakukan pengamatan dan penilaian kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Kaitan opini audit *going concern* dengan teori keagenan adalah *agent* yang bertugas menjalankan aktivitas pengelolaan perusahaan dan memberikan pertanggungjawaban terhadap perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan dan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai alat pengambil keputusan oleh *principal*. Dengan adanya auditor, keandalan dari laporan keuangan perusahaan dapat terjamin dan sinkron dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta sesuai dengan Standar Akuntansi yang digunakan di Indonesia. Sehingga, manajemen tidak dapat berlaku curang ataupun mementingkan kepentingan pribadi.

Dari penilaian yang dilakukan, auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Selain itu, auditor juga dapat menilai sejauh mana perusahaan yang diperiksa dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya atau tidak. Dengan adanya penilaian yang diberikan oleh auditor, diharapkan perusahaan dapat menilai kinerja manajemen dan dapat membuat keputusan yang tepat.

Menurut (Kesumojati et al., 2017) definisi opini *going concern* adalah :

“Opini *going concern* merupakan suatu asumsi yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya”.

Adapun pengertian dari Likuiditas menurut (Pangestu et al., 2022) adalah :

“Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam upayanya memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.”

Ada pula definisi solvabilitas menurut (Pangestu et al., 2022) merupakan:

“Suatu kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjangnya.”

Maka dari itu, perusahaan memiliki kewajiban menjaga kestabilan rasio keuangan perusahaan dengan baik agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Adapun hasil dari penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yoga Adi Haryanto & Sudarno (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	- Variabel Solvabilitas dan Likuiditas - Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	- Subjek Perusahaan (Manufaktur)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 4. Rasio Pasar berpengaruh positif terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>		
2.	Felix Irwanto & Hendang Tanusdjaja (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Terkait <i>Going Concern</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017)	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> . 2. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> . 3. Likuiditas tidak terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> . 4. Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit terkait <i>going concern</i> .	- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas - Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	- Subjek Perusahaan (Manufaktur) - Periode penelitian (2015 – 2017)
3.	Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafril (2021)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi pada Perusahaan Retail Trade yang Terdaftar	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini	- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas - Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	- Subjek Perusahaan (Retail Trade)

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Di Bursa Efek Indonesia)	<p>audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>4. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>		
4.	Nely Anggraini, Herlina Pusparini, & Robith Hudaya (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>	<p>- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas</p> <p>- Variabel Opini audit <i>Going Concern</i></p>	
.5.	Endrian Zalogo & Yunus Putra Duho (2022)	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini	<p>1. Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh</p>	<p>- Variabel Likuiditas dan Solvabilitas</p> <p>- Variabel Opini audit <i>Going Concern</i></p>	<p>- Subjek Perusahaan (Manufaktur)</p> <p>- Periode penelitian (2018 – 2017)</p>

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020	<p>terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>4. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>5. likuiditas, Profitabilitas, dan solvabilitas mempunyai berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p>		
6.	Firda Nindy Pangestu & Shita Tiara (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan Properti yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>2. Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>3. Kualitas Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>	- Variabel Opini audit <i>Going Concern</i>	<p>- Subjek Perusahaan (<i>Real Estate</i>)</p> <p>- Periode penelitian (2017 – 2020)</p>

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>4. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>5. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>6. Solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>7. Arus Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>8. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>9. Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Kualitas Audit, Profitabilitas,</p>		

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>		

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan digunakannya variabel likuiditas, solvabilitas, serta opini audit *going concern*. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari perusahaan atau subjek yang digunakan oleh masing-masing peneliti serta tahun pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menurut Menurut (Sugiyono, 2019:60) yaitu :

“Kerangka berpikir ialah suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Analisis laporan keuangan menggunakan likuiditas dan solvabilitas tidak hanya dilakukan oleh perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi likuiditas dan solvabilitas pun dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengamati bagaimana perusahaan menyiasati strategi dalam

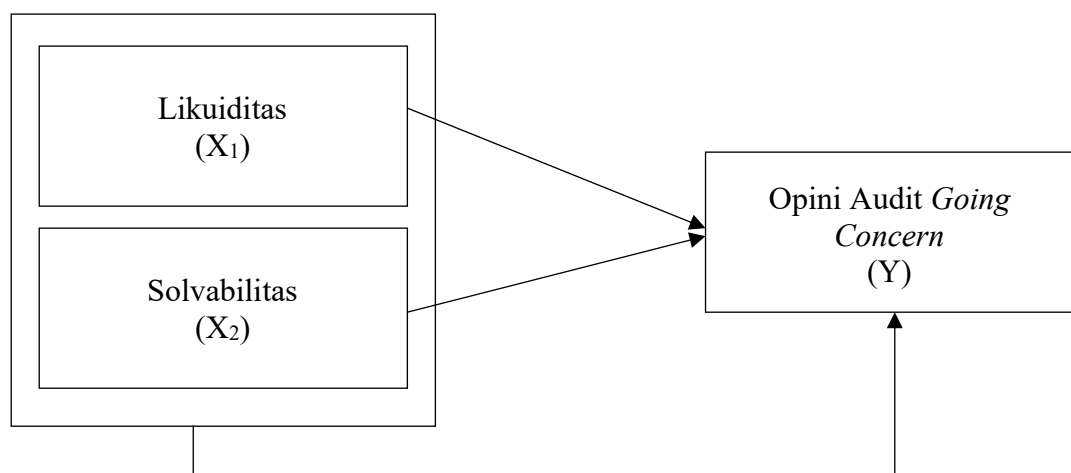
mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, yang berarti likuiditas dan solvabilitas ini memiliki hubungan dengan opini audit *going concern*.

Hal diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zalogo dan Duho, 2022) yang menyatakan bahwa Dalam hal likuiditas, semakin sedikit likuid suatu perusahaan, semakin sedikit likuid yang dibayarkan perusahaan kepada krediturnya. Auditor dapat mengomentari asumsi kelangsungan hidup seluruh aset dibanding kesimpulan audit. Semakin rendah likuiditas, semakin banyak kredit yang bermasalah. Laporan audit harus mencakup informasi tentang kelanjutan kegiatan bisnis, dan sebaliknya, semakin likuid suatu perusahaan, semakin banyak dana yang dapat diperoleh dalam melunasi kewajiban tepat waktu dalam jangka pendek. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Pangestu et al., 2022) yang menyatakan bahwa Solvabilitas dinilai sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membandingkan hutang perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang mempunyai hutang lebih kecil dari pada total asetnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang solvabel. Perusahaan yang solvabel cenderung lebih mudah menerima opini audit *going concern* dari auditor. Sementara perusahaan yang tidak solvabel akan sulit menerima opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran digunakan sebagai penjas sementara secara konseptual mengenai keterkaitan hubungan setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Kerangka

pemikiran dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) yang berperan sebagai variabel independen dan Opini Audit *Going Concern* (Y) berperan sebagai variabel dependen.

Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis

Pengertian Hipotesis menurut (Sugiyono, 2019:99) ialah :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah dari suatu penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya, karena jawaban baru berdasarkan teori terkait, belum didasarkan pada bukti empiris, yang

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Teori utama atau *Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Agensi atau dikenal juga dengan teori keagenan, teori keagenan menurut (Supriyono, 2018:63) adalah :

“Suatu konsep yang menjelaskan adanya hubungan antara principal (pemberi kontrak) dengan agen (penerima kontrak), dimana principal memberikan kontrak kepada agen untuk bekerja demi mewujudkan kepentingan principal sehingga agen juga memiliki wewenang dalam membuat keputusan demi mencapai tujuan perusahaan.”

Sementara pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut (Scott, 2015) :

“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”

Berdasarkan definisi di atas, teori keagenan merupakan pemberian wewenang yang diberikan oleh *principal* kepada *agent* untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, pemegang saham bertindak sebagai *principal* sedangkan manajemen bertindak sebagai *agent*. Berdasarkan kontrak yang terjadi, *principal* (pemegang saham) akan mendapatkan hasil berupa pembagian dividen, sedangkan *agent* akan mendapatkan gaji, kompensasi, dan bonus lainnya.

Disamping itu, masalah dalam keagenan dapat timbul ketika terdapat keinginan yang saling berlawanan antara kedua belah pihak atau kesenjangan kepentingan yang muncul akibat dari perbedaan tujuan dari kedua belah pihak. Masalah ini dapat terus meningkat karena *principal* tidak dapat terus menerus mengawasi segala aktivitas yang dilakukan oleh *agent*, yaitu untuk memastikan bahwa *agent* telah bekerja sesuai dengan keinginan dari *principal*.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dihindari apabila *principal* dan *agent* memiliki informasi yang sejalan. *Agent* akan lebih mudah mengendalikan karena memiliki informasi yang detail. Akan tetapi, pada kenyataannya, informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak ini tidak seimbang. Hal ini dapat terjadi dikarenakan *agent* yang memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan biasanya memiliki informasi yang lebih rinci dan lebih lengkap mengenai perusahaan. Sedangkan *principal* biasanya hanya memiliki informasi umum mengenai perusahaan. Sehingga, dapat kita sebut sebagai asimetri informasi atau ketimpangan informasi.

Oleh karena itu, diperlukan auditor sebagai pihak independen yang diharapkan dapat mengatasi kesenjangan kepentingan. Pihak independen atau auditor ini memiliki tugas untuk melakukan pengamatan dan penilaian kinerja manajemen berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Kaitan opini audit *going concern* dengan teori keagenan adalah *agent* yang bertugas menjalankan aktivitas pengelolaan perusahaan dan memberikan pertanggungjawaban terhadap perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan dan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai alat

pengambil keputusan oleh *principal*. Dengan adanya auditor, keandalan dari laporan keuangan perusahaan dapat terjamin dan sinkron dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta sesuai dengan Standar Akuntansi yang digunakan di Indonesia. Sehingga, manajemen tidak dapat berlaku curang ataupun mementingkan kepentingan pribadi.

Dari penilaian yang dilakukan, auditor akan memberikan opini mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Selain itu, auditor juga dapat menilai sejauh mana perusahaan yang diperiksa dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya atau tidak. Dengan adanya penilaian yang diberikan oleh auditor, diharapkan perusahaan dapat menilai kinerja manajemen dan dapat membuat keputusan yang tepat.

2.2 Auditing

2.2.1 Definisi Auditing

Auditing diperlukan untuk menambah integritas laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya oleh pihak yang bersangkutan. Selain itu, dengan dilakukannya audit, dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang diaudit.

Definisi auditing menurut (Arens, Beasley, dan Elder, 2017:8) :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent party and communicate the results to interested users.”

Sedangkan menurut (Agoes, 2017:4) definisi auditing adalah :

“Audit ialah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis dan kritis, oleh pihak yang independent, atas laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut.”

Berdasarkan definisi yang dipaparkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa auditing merupakan suatu proses yang dilakukan dalam upaya mengevaluasi laporan yang disampaikan oleh manajemen dengan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

2.2.2 Jenis-jenis Audit

Menurut (Arens et al., 2017:36–37), jenis auditing terbagi menjadi 3, yaitu:

1. *Operational Audit* (Audit Operasional)

Audit operasional merupakan proses menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti transaksi mengenai kegiatan operasional perusahaan, audit ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi masing-masing bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi. Setelah auditor selesai melakukan audit operasional biasanya manajemen mengharapkan rekomendasi untuk meningkatkan operasi. Misalnya, auditor mengevaluasi ketepatan dan efisiensi dari pemrosesan transaksi penggajian dengan menggunakan sistem komputer yang baru di install dan diterapkan di perusahaan.

2. *Financial Statement Audit* (Audit Laporan Keuangan)

Audit laporan keuangan merupakan audit yang meliputi pengevaluasian dan penghimpunan bukti atas laporan keuangan suatu perusahaan dan bertujuan

untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan standar kriteria yang ditentukan atau belum. Standar kriteria yang berlaku merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, meskipun auditor dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang disusun menggunakan dasar kas atau yang disesuaikan dengan organisasi. Standar kriteria yang berlaku di Indonesia ialah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Auditor dapat mengumpulkan bukti-bukti transaksi yang menentukan apakah laporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang diberlakukan dan tidak terdapat kesalahan dengan jumlah material atau salah saji lainnya.

3. *Compliance Audit* (Audit Ketaatan)

Audit ketaatan ini meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti transaksi yang bertujuan untuk menentukan apakah auditee telah menaati aturan, prosedur, atau ketentuan yang diberlakukan. Kriteria aturan, prosedur, dan lain-lain dapat berasal dari sumber seperti lembaga pemerintah, kreditor, ataupun manajemen. Hasil dari pemeriksaan audit ini biasanya akan dilaporkan kepada manajemen perusahaan, karena manajemen merupakan kelompok utama yang memiliki keterikatan dengan tingkat kepatuhan pada prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Profesi auditor jenis ini biasanya dilakukan oleh auditor yang bekerja dalam organisasi dengan unit tertentu.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Audit

Tujuan dari audit terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan upaya guna mengetahui informasi mengenai kesesuaian antara laporan keuangan

perusahaan dengan keadaan yang sebenarnya, serta meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan suatu perusahaan. Tujuan ini dapat dicapai melalui opini auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Menurut (Arens et al., 2017:183) tujuan audit secara umum ialah sebagai berikut :

1. Keberadaan (*Existence*)

Maksud dari tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh harta dan kewajiban yang tercatat benar-benar nyata adanya, jadi transaksi yang tercatat tersebut adalah nyata dan tidak fiktif.

2. Keterjadian (*Occurrence*)

Tujuan selanjutnya adalah untuk memastikan bahwa transaksi dan peristiwa yang dicatat di dalam laporan keuangan perusahaan benar-benar terjadi dan bersangkutan dengan perusahaan tersebut selama periode akuntansi berjalan. Contohnya seperti, adanya pencatatan transaksi penjualan di sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan bukti pertukaran antara barang atau jasa dari penjualan tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian tersebut benar-benar terjadi.

3. Kelengkapan (*Completeness*)

Audit juga bertujuan untuk meyakinkan bahwa seluruh transaksi yang terjadi di perusahaan telah dicatat dan dilaporkan di dalam laporan keuangan perusahaan secara lengkap.

4. Penilaian (*Valuation*)

Audit juga digunakan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam membuat laporan keuangan perusahaan telah menggunakan prinsip-prinsip akuntansi umum yang berlaku di Indonesia.

5. Keakuratan (*Accuracy*)

Audit juga dilakukan untuk memastikan transaksi dan saldo perkiraan yang telah dicatat adalah jumlah yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, dihitung dengan perhitungan yang benar, dan diklasifikasikan serta dicatat dengan benar.

6. Klasifikasi (*Classification*)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi atau peristiwa yang terjadi dicantumkan di dalam jurnal dan diklasifikasikan secara tepat.

7. Pisah Batas (*Cut-Off*)

Tujuan selanjutnya ialah untuk memastikan bahwa transaksi yang terjadi dekat tanggal neraca dicatat dalam periode yang tepat.

8. Pengungkapan (*Disclosure*)

Untuk memastikan bahwa saldo akun dan persyaratan pengungkapan dari elemen-elemen laporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar.

Selain itu, terdapat beberapa manfaat ekonomis dari proses pengauditan, diantaranya yaitu :

1. Biaya modal menjadi lebih rendah

Dengan adanya pengauditan atas laporan keuangan perusahaan, maka dapat menurunkan risiko informasi, sehingga kreditor dapat bersedia untuk menetapkan bunga pinjaman yang lebih rendah dan dapat mendorong investor

untuk bersedia menerima tingkat pengembalian yang lebih rendah (*rate of return*) atas hasil investasinya.

2. Mencegah terjadinya kekeliruan dan kekurangan

Laporan keuangan perusahaan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor dapat dijadikan upaya untuk mencegah terjadinya salah saji dan kecurangan yang bisa saja dilakukan oleh manajemen, karena asersi manajemen akan diverifikasi oleh auditor independen.

3. Sebagai akses masuk ke pasar modal

Perusahaan public diwajibkan untuk melakukan audit agar dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjual sahamnya di pasar modal sesuai dengan peraturan Undang-undang pasar modal. Jika perusahaan tidak melakukan audit, maka perusahaan tidak bisa terdaftar di pasar modal.

4. Meningkatkan pengendalian dan perbaikan operasional

Pada saat melakukan pengauditan, biasanya auditor independen sering memberikan berbagai saran, beberapa diantaranya dapat berupa saran mengenai peningkatan pengendalian dan perbaikan operasional perusahaan klien berdasarkan hasil dari pengamatan.

2.2.4 Standar Audit

Dalam melaksanakan pekerjaannya, auditor mengacu pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). IAPI telah mengambil keputusan untuk mengadopsi *International Standards on Auditing* (ISA) yang kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia dan diberi judul Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Menurut (Hery, 2017:28) standar audit merupakan suatu pedoman yang digunakan untuk membantu auditor dalam menjalankan tanggungjawab profesinya yang berkaitan dengan audit atas laporan keuangan historis kliennya. Standar ini biasanya mencakup tentang pertimbangan mengenai kualitas profesional, contohnya seperti kompetensi, persyaratan, independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti.

2.3 Opini Audit

Opini audit ialah suatu pernyataan yang didapatkan suatu perusahaan yang dikeluarkan oleh auditor setelah dilakukannya pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini audit ini menggambarkan kelayakan dan kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah selesai diperiksa. Dalam menyampaikan kewajaran, auditor memiliki dasar dalam penetapan kewajaran. Penetapan kewajaran ini didasarkan pada temuan-temuan yang muncul selama proses pemeriksaan serta kertas kerja yang dilengkapi dengan bukti-bukti transaksinya (Sepbeariska Manurung, S.E, 2021:53).

Berdasarkan (IAPI SA 700, 2021) ada 2 bentuk dari perumusan opini audit yang diberikan oleh auditor, yaitu sebagai berikut :

1. Opini audit tanpa modifikasi (*Unqualified Opinion*)

Auditor biasanya memberikan opini ini pada saat auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak terdapat salah saji material.

2. Opini audit dengan modifikasi (*Qualified Opinion*)

Opini audit ini diberikan pada saat auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ditemukan salah saji material atau tidak lengkapnya bukti transaksi yang mencegah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material.

Menurut (IAPI SA 705, 2021) terdapat beberapa tipe modifikasi atas opini auditor, diantaranya adalah :

1. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini ini dapat dinyatakan oleh auditor, apabila :

- a) Auditor telah mendapatkan bukti-bukti audit yang cukup dan juga tepat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan penyajian baik secara individual maupun agregasi adalah material, akan tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan; atau
- b) Auditor tidak mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat, akan tetapi auditor dapat menyimpulkan bahwa ada kemungkinan dampak kesalahan penyajian tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan perusahaan, jika ada, maka dapat bersifat material akan tetapi tidak pervasif.

2. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini ini dapat dinyatakan ketika auditor menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian yang ada didalam laporan keuangan baik secara individual maupun agregasi adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan setelah mendapatkan bukti-bukti audit yang lengkap dan tepat.

3. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat atau opini ketika :

- a) Auditor tidak mendapatkan bukti audit secara lengkap dan juga akurat, serta ditemukannya kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi atas laporan keuangan perusahaan yang bersifat material dan pervasif.
- b) Melibatkan ketidakpastian, walaupun auditor telah memperoleh bukti audit secara lengkap dan tepat mengenai ketidakpastian tersebut. Auditor tidak dapat mengeluarkan opini karena interaksi yang terbilang potensial dari ketidakpastian yang dapat berdampak kumulatif.

Berikutnya, berdasarkan (IAPI SA 700, 2021), laporan auditor berisi hal-hal sebagai berikut :

1. Judul

Laporan auditor harus memiliki judul yang menggambarkan secara jelas bahwa laporan ini merupakan suatu laporan audit independen.

2. Pihak yang dituju

Laporan auditor harus ditujukan kepada pihak yang memerlukan sesuai dengan ketentuan perikatan.

3. Paragraf pendahuluan

Laporan auditor harus memiliki paragraf pendahuluan yang mencakup :

- a) Identifikasi perusahaan yang laporan keuangannya diaudit;
- b) Pernyataan yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan klien telah diaudit;
- c) Identifikasi judul dari setiap laporan yang menjadi bagian dari laporan keuangan perusahaan tersebut;

- d) Perujukan pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan serta informasi penjelasan lainnya; dan
 - e) Penyebutan tanggal atau periode yang dicakup oleh setiap laporan yang menjadi bagian dari laporan keuangan perusahaan tersebut.
4. Tanggung jawab manajemen terhadap laporan keuangan perusahaannya
- Memaparkan tanggung jawab dari pihak – pihak perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan. Laporan audit tidak harus merujuk secara khusus kepada “manajemen”, akan tetapi harus mempergunakan istilah yang tepat sesuai dengan konteks kerangka hukum dalam yurisdiksi tertentu.
5. Tanggung jawab auditor
- Laporan auditor harus mencakup suatu bagian dengan judul “Tanggung Jawab Auditor”.

2.4 *Going Concern*

Istilah *going concern* ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dalam waktu yang berkelanjutan. Opini audit *going concern* ini dikeluarkan oleh auditor apabila terdapat kondisi yang membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (SA Seksi 341, 2001) poin ke 1, yaitu :

“Kelangsungan hidup perusahaan digunakan sebagai asumsi dalam laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang bertentangan.”

Hal yang bertentangan disini maksudnya adalah semacam restrukturisasi utang, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, maupun perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan aktivitas serupa lainnya.

Menurut (Kesumojati et al., 2017) definisi opini *going concern* adalah :

“Opini *going concern* merupakan suatu asumsi yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau sebaliknya.”

Oleh karena itu, opini audit *going concern* ini dapat dikategorikan sebagai opini audit dengan modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor sebagai akibat dari munculnya keraguan terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sebagaimana telah dijelaskan dalam (SA Seksi 326, 2001) dan (SA Seksi 341, 2001) auditor berkewajiban mengevaluasi mengenai keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, tidak semata-mata hanya memeriksa laporan keuangan perusahaan saja.

Sebelum auditor memberikan opini audit *going concern*, biasanya auditor akan memeriksa kondisi atau peristiwa tertentu yang dapat menunjukkan keraguan besar akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut (SA Seksi 341, 2001) poin 6, kondisi dan peristiwa yang mengakibatkan keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan diantaranya, adalah :

1. Adanya *trend negative*

Misalnya, kerugian operasi lebih dari sekali, rasio keuangan yang buruk, kekurangan modal kerja serta adanya arus kas negatif.

2. Petunjuk lain mengenai kemungkinan kesulitan keuangan

Misalnya, penunggakan pembayaran deviden, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, restrukturasi utang dan penjualan Sebagian besar aset, penolakan pemasok atas pengajuan permintaan pembelian kredit biasa.

3. Masalah Internal

Misalnya, ketergantungan terhadap projek tertentu, pemogokan kerja yang dilakukan karyawan, atau kebutuhan untuk memperbaiki operasi.

4. Masalah eksternal

Misalnya, terdapat masalah yang mungkin dapat membahayakan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasinya, atau adanya pengeluaran gugatan pengadilan.

Berdasarkan (SA Seksi 341, 2001) poin 7, apabila setelah dilakukan pertimbangan atas kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan dan auditor yakin dengan pertimbangannya bahwa terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu berkelanjutan, maka auditor harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam mengatasi dampak kerugian dari kondisi atau peristiwa tersebut. Selain itu, auditor pun harus mempertimbangkan

kemungkinan yang terjadi apabila rencana tersebut dilakukan, apakah dapat mengurangi dampak negatif atau tidak.

Pertimbangan yang dilakukan oleh auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen, dapat meliputi :

1. Rencana untuk menjual aset;
2. Rencana penarikan utang atau restrukturisasi utang;
3. Rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran; dan
4. Rencana untuk menaikkan modal pemilik.

2.5 Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisa terhadap data keuangan perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi suatu usaha yang perlu dilakukan guna melihat perkembangan keuangan perusahaan. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan adanya ukuran atau metode tertentu. Ukuran atau metode tertentu yang biasa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan ialah analisis rasio. Menurut (Harahap, 2018:297) rasio keuangan merupakan suatu angka yang dihasilkan dari perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan signifikan dan relevan.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut (Kasmir, 2019:106), yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas atau Leverage

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aset atau aktiva suatu perusahaan dapat dibiayai dengan kewajiban.

3. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui laba atau keuntungan dari suatu perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan ialah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam persaingan ekonomi.

6. Rasio Penilaian

Rasio Penilaian merupakan rasio yang dapat memberikan ukuran kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menciptakan nilai pasar usahanya.

2.6 Likuiditas

2.6.1 Definisi Likuiditas

Definisi Likuiditas menurut (Kasmir, 2019:130) adalah :

“Suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.”

Menurut (Tri Nurdyastuti & Dibyo Iskandar, 2020) :

“Likuiditas merupakan suatu yang digunakan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan memanfaatkan aktiva lancar perusahaan.”

Sedangkan menurut (Pangestu et al., 2022) likuiditas adalah :

“Likuiditas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan dalam upayanya memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.”

Berdasarkan kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas ialah suatu perbandingan antara kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang ada di perusahaan. Pengaruh likuiditas terhadap kondisi laporan keuangan perusahaan ialah, semakin kecil perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, maka menggambarkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas ini nantinya akan menunjukkan ketersediaan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan aktivitas operasional yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Rasio lancar dapat dikatakan sehat jika aset lancar berada diatas jumlah kewajiban lancar dan berada diatas 1,00 atau 100%. Sebaliknya, jika likuiditas berada dibawah angka 1,00 atau angka yang telah ditentukan, maka akan berpengaruh buruk terhadap kondisi laporan keuangan dan keberlangsungan hidup perusahaan serta penerimaan opini yang diperoleh auditor (Kasmir, 2018).

Rasio likuiditas mempunyai 5 jenis rasio, yaitu, rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2018). Peneliti menggunakan *current ratio* untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* menunjukkan hasil dari perbandingan antara kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Kasmir, 2018)

2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132–133), tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas adalah untuk :

1. Mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.
2. Mengukur kemampuan suatu perusahaan atas kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan,
3. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pendeknya menggunakan aktiva lancarnya tanpa harus memperhitungkan persediaan atau piutang.

4. Membandingkan atau mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan.
5. Mengukur seberapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar hutang perusahaan.
6. Alat perencanaan kedepan, khususnya yang berkaitan mengenai perencanaan kas dan juga kewajiban.
7. Melihat posisi dan kondisi likuiditas suatu perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan perbandingan untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan perusahaan, dari segala aspek yang ada dalam aktiva maupun kewajiban lancar.
9. Alat pemicu pihak manajemen guna memperbaiki kinerja dengan cara melihat rasio likuiditas periode berjalan.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas bermanfaat guna menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga.

2.6.3 Faktor yang mempengaruhi Likuiditas

Menurut (Jumingan, 2018:124) faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah :

1. Data tren dari aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk jangka waktu 5 – 10 tahun.
2. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
3. Nilai pasar atau nilai sekarang dari barang dagangan dengan tingkat pengumpulan piutang.

4. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan atas pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
5. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
6. Besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun kedepannya.
7. Perubahan persediaan yang terjadi dalam hubungan dengan volume penjualan sekarang dan masa yang akan datang.
8. *Credit Rating* perusahaan pada umumnya.
9. Besar atau kecilnya jumlah kas dan surat berharga yang berhubungan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan.
10. Besar atau kecilnya piutang perusahaan dalam keterkaitannya dengan volume penjualan perusahaan.
11. Jenis perusahaan, apakah perusahaan merupakan perusahaan berjenis industry, dagang, atau *public utility*.

2.7 Solvabilitas

2.7.1 Definisi Solvabilitas

Menurut (Pangestu et al., 2022) definisi solvabilitas adalah :

“Suatu kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjangnya.”

Sedangkan, menurut (Kasmir, 2019:153) definisi solvabilitas adalah :

“Suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

Berdasarkan definisi di atas, solvabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki. Pengaruh dari rasio solvabilitas terhadap kondisi laporan keuangan adalah apabila kewajiban perusahaan lebih besar daripada modal perusahaan, akan mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan memburuk dan menimbulkan ketidakpastian profitabilitas perusahaan dan condong akan menerima opini audit *going concern*. Rasio solvabilitas ini memiliki batas maksimum sebesar 2,00 atau 200% dan digunakan sebagai batas aman perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk juga cenderung mengakibatkan penerimaan opini audit *going concern* (Kasmir, 2018)

Rasio keuangan Solvabilitas ini memiliki 7 jenis rasio, yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, *fixed charge coverage*, *tangible assets debt coverage*, dan *current liabilities to net worth* (Kasmir, 2018). Untuk menghitung tingkat solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk membandingkan kewajiban milik perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan yang kewajibannya lebih kecil daripada total ekuitasnya, maka perusahaan tersebut dapat terhindar dari opini audit *going concern*.

Rumus yang digunakan dalam perhitungan mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2018)

Maka dari itu, perusahaan memiliki kewajiban menjaga kestabilan rasio keuangan perusahaan dengan baik agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*.

2.7.2 Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Tujuan dan manfaat suatu perusahaan menggunakan rasio solvabilitas menurut (Hery, 2017:297–298) adalah untuk :

1. Mengetahui posisi kewajiban suatu perusahaan terhadap kreditor, terutama jika dibandingkan dengan seluruh aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Mengetahui posisi kewajiban tidak lancar suatu perusahaan terhadap seluruh modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menilai keahlian aktiva perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban yang bersifat tetap. Misalnya, pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya.
4. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh modal.
5. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban.
6. Menilai seberapa besar pengaruh modal perusahaan atas pembiayaan aktiva.
7. Menilai seberapa besar pengaruh kewajiban suatu perusahaan dalam membiayai aktivanya.

8. Mengukur atau menilai berapa bagian dari setiap rupiah aktiva sendiri yang dijadikan jaminan utang untuk kreditor.
9. Mengukur atau menilai berapa bagian dari setiap rupiah aktiva sendiri yang dijadikan jaminan modal untuk pemegang saham.
10. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai kewajiban.
11. Mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi bunga pinjaman.
12. Menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya.
13. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai kewajiban jangka panjang.

2.7.3 Faktor yang mempengaruhi Solvabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2018:289) adalah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)
Perusahaan yang memiliki ukuran besar, cenderung memiliki rasio kewajiban yang tinggi.
2. Aset Berwujud (*Tangible Asset*)
Perusahaan yang memiliki rasio aset tetap terhadap total aset yang tinggi, cenderung memiliki rasio kewajiban yang tinggi juga.

3. Kemampuan memperoleh laba (*Profitabilitas*)

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, cenderung memiliki rasio kewajiban yang rendah.

4. *Market to Book*

Perusahaan yang memiliki rasio *market to book* tinggi, cenderung memiliki rasio kewajiban yang rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ialah suatu permasalahan yang menjadi target sebagai perhatian guna memperoleh data bagi peneliti. Pengertian dari objek penelitian menurut (Sugiyono, 2019:38) adalah :

“Suatu atribut atau *value* dari orang, objek, ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian ini biasanya menjelaskan mengenai orang, data atau pun hal lain yang akan dijadikan target pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, serta opini audit *going concern* pada perusahaan dengan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Objek penelitian ini dapat dilihat dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dengan sub sektor property dan *Real Estate*. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada sub sektor perusahaan properti dan *real estate*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian guna mencari, mengumpulkan informasi serta data yang akan diolah dan dianalisis secara ilmiah sehingga peneliti dapat

memperoleh fakta dan kesimpulan dari objek atau masalah yang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019:2) metode penelitian ialah suatu cara ilmiah yang dilakukan guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan definisi diatas, terdapat 4 kata kunci yang perlu menjadi perhatian, yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dengan adanya kata ‘cara ilmiah’ disini, dapat mengartikan bahwa kegiatan penelitian pada dasarnya didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis asosiatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019:8) adalah :

“Metode penelitian yang dilakukan berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan guna meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sedangkan menurut eksplanasinya, peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif menurut (Sugiyono, 2019:35–36) adalah :

“Suatu penelitian yang dilakukan guna mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana nilai likuiditas, solvabilitas, dan opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Adapun analisis yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019:37) analisis asosiatif merupakan suatu rumusan masalah dari suatu penelitian yang memiliki sifat menanyakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.

Analisis asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Selanjutnya, berdasarkan tempatnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan menurut (Sugiyono, 2019:14) adalah

“Suatu penelitian dimana data tidak diperoleh dari lapangan akan tetapi didapat dari perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan dokumen – dokumen, ataupun referensi yang berisi data yang telah teruji validasinya”.

Metode-metode yang telah disebut sebelumnya digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* baik secara parsial maupun simultan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu yang diteliti dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Sugiyono (2019:10) data dengan bentuk *time series* merupakan data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan objek yang sama. Sedangkan data dengan bentuk *cross sectional* menurut (Sugiyono, 2019:10) merupakan data yang dikumpulkan dari objek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang berbeda.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Sugiyono, 2019:213) ialah suatu data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, biasanya berbentuk file dokumen atau melalui orang lain. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa catatan, bukti, atau laporan histori seperti laporan keuangan, visi, misi, serta susunan kepengurusan. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi www.idx.com dan website resmi perusahaan. Selain data sekunder, sumber lain yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal, artikel dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti mengambil sampel dari suatu populasi. Menurut (Sugiyono, 2019:130) populasi merupakan :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yaitu sebanyak 85 Perusahaan sub sektor properti dan *real estate*.

3.4.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019:81) ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Definisi *Nonprobability sampling* menurut (Sugiyono, 2019:84) adalah :

“Suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi tiap-tiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Salah satu teknik yang termasuk dalam *nonprobability sampling* dan digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Definisi *purposive*

sampling menurut (Sugiyono, 2019:85) *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang IPO sebelum tahun 2018 – 2022.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018 – 2022.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang menampilkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada Tahun 2018 – 2022.
4. Perusahaan properti dan *real estate* yang mengalami kerugian setelah pajak sekurang-kurangnya 2 periode laporan keuangan selama periode pengamatan antara Tahun 2018 – 2022.

Tabel 3.1
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan IPO sebelum tahun 2018 - 2022		85
2	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 – 2022	(31)	
3	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak menampilkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada Tahun 2018 – 2022	(13)	
4	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak mengalami kerugian setelah pajak sekurang-kurangnya 2 periode laporan keuangan selama periode pengamatan antara Tahun 2018 – 2022	(21)	
Jumlah sampel			20

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan IPO sebelum tahun 2018 - 2022		85
Jumlah data penelitian (jumlah sampel x 5 tahun)		100	

Sumber : www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id (data diolah peneliti 2023)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 100 data. Berikut ini adalah daftar 20 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
3	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
4	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
5	BKSL	PT Sentul City Tbk
6	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
7	OMRE	PT Indonesia Prima Property
8	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
9	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
10	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
11	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
12	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
13	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
14	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
15	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
16	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk
17	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
18	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk
19	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
20	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti 2023)

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:38) definisi Variabel penelitian adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Kedua variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X)

Variabel bebas menurut Sugiyono (2019:39) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab dari adanya perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Likuiditas (X_1)

Likuiditas ialah suatu perbandingan antara aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan guna mengukur seberapa mampu perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode perhitungan *Current Ratio* (CR).

Penggunaan rumus ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan guna membayar kewajiban lancar perusahaan.

b. Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas ialah suatu pengukuran seberapa mampu perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban yang dimilikinya. Pada penelitian ini, perhitungan solvabilitas, dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dimiliki untuk menjamin seluruh kewajibannya.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2019:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini *going concern* merupakan suatu asumsi yang dikeluarkan oleh auditor yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat terus melaksanakan kegiatan operasinya dalam jangka waktu yang lama untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yang mana peneliti akan memberikan kode 1 terhadap perusahaan yang mendapatkan opini audit disertai paragraf penjas *going concern* dan kode 0 jika perusahaan mendapatkan opini audit tanpa disertai paragraf penjas *going concern*.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi / Konsep	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	Likuiditas ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2019:130)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas (X_2)	Solvabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019:153)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Opini audit <i>going concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan suatu pertimbangan auditor atas kemampuan dari perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas (SA Seksi 341, 2001)	kode 1 diberikan terhadap perusahaan yang mendapatkan opini audit disertai paragraf penjas <i>going concern</i> dan kode 0 diberikan jika perusahaan mendapatkan opini audit tanpa disertai paragraf penjas <i>going concern</i>	Nominal

3.6 Teknik Analisa Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul untuk menjawab rumusan masalah. (Sugiyono, 2019:285) menjelaskan bahwa teknik analisis data berkenaan dengan hitungan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis. Apabila data telah terkumpul maka analisis data

perlu dilakukan agar masalah yang telah diajukan pada penelitian ini dapat terjawab. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019:147) statistic deskriptif adalah :

“Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menafsirkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa membuat pendapat yang berlaku untuk generalisasi.”

Analisis ini dipergunakan oleh peneliti untuk mengkaji data, karena dalam analisis ini terdapat gambaran mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Analisis data ini menyajikan gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari modus, *mean* atau nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum yang berkenaan dengan masing-masing variabel sehingga dapat tersaji dengan jelas dan rapi serta menghasilkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

3.6.2 Uji Multikoliniertas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi pada variabel bebas (Likuiditas dan Solvabilitas). Menurut (Ghozali, 2018:107)

“Analisis regresi yang baik akan menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel bebas yang diteliti”.

Hasil uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang apabila *tolerance*-nya rendah, artinya menunjukkan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Dan untuk VIF, apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistic atau *logistic regression* menurut Ghozali (2018:325) biasanya dipergunakan untuk menguji seberapa besar probabilitas atas terjadinya variabel dependen yang dapat diperkirakan oleh variabel independen. Analisis regresi logistik ini digunakan oleh peneliti karena variabel dependen pada penelitian ini menggunakan skala nominal yaitu variabel *dummy*. Selain itu, penerapan analisis ini akan sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Model persamaan regresi logistic yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = C + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}}$ = Probabilitas menerima audit *going concern*

C = Konstanta

β = Koefisiensi regresi

X ₁	= Likuiditas
X ₂	= Solvabilitas
e	= Kesalahan Residual

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai menggunakan Hosmer dan Lemeshow's dengan indikator nilai *chi square*. Menurut (Ghozali, 2018:333) model ini dilakukan untuk menguji H₀ apakah data penelitian sudah sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga dikatakan *fit*). Terdapat suatu ketetapan dalam menilai uji kelayakan ini ialah apabila nilai probabilitas *chi square* < 0,05 (nilai signifikan) maka H₀ ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara model regresi dengan data, sehingga uji kelayakan model regresi *Goodness Of Fit Test* tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan apabila nilai probabilitas *chi square* ≥ 0,05 (nilai signifikan), maka H₀ diterima. Ini artinya model regresi telah sesuai dengan data, sehingga *Goodness Of Fit Test* dapat memprediksi nilai observasinya.

3.6.3.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dihipotesiskan sudah sesuai dengan data atau belum. Statistic yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan landasan fungsi *Likelihood*. *Likelihood* menurut Ghozali (2018:332) merupakan suatu probabilitas yang dihipotesiskan sebagai suatu gambaran data input. Pengujian H₀ dan alternatif, L diubah menjadi $-2\log Likelihood$. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan

perbandingan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ berikutnya. Ketika $-2LL$ block number = 0 \geq $-2LL$ block number = 1. Maka penurunan (-2LogL) menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2018:333). Hipotesis yang digunakan untuk uji ini adalah :

H_0 \longrightarrow Model yang dihipotesiskan dengan fit data

H_1 \longrightarrow Model yang dihipotesiskan tidak dengan fit data

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dapat menunjukkan berapa besar pengaruh yang dapat diberikan oleh variabel independen untuk bisa menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R. Square*, karena *Nagelkerke R. Square* dapat diartikan sebagai nilai *R Square* pada *multiple regression*. *Nagelkerke R. Square* adalah variasi dari koefisien *cox and snell* yang digunakan untuk memastikan nilai akan bervariasi dari 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai *Nagelkerke R. Square* mendekati nilai 1 maka artinya semakin tinggi juga kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilai *Nagelkerke R. Square* semakin rendah maka artinya semakin rendah juga kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2019:105) hipotesis merupakan :

“Jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.”

Uji hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis adalah dengan menggunakan uji *wald* (uji parsial t) dan uji *test of model coefficients* (uji simultan f).

3.7.1 Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Uji *wald* digunakan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji parsial t), tingkat signifikan sebesar 5%. Terdapat kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} \geq 0,05$, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2 Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Uji Simultan f)

Uji *omnibus tests of model coefficients* (uji simultan f) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan

mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Tingkat signifikan pada uji ini sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan, sebagai berikut :

1. Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p-value \geq 0,05$, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang sumbernya berasal dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah semua perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022 yaitu sebanyak 85 perusahaan. Ketentuan dalam sampel penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel yang terdiri dari 20 data perusahaan.

4.1.2 Gambaran Umum Unit Penelitian

Perusahaan properti dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor perusahaan yang bergerak di bidang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri properti dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti pada tabel 3.1 sebelumnya, maka diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan IPO Tahun 2018 – 2022		85
1	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018 – 2022	(31)	
2	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak menampilkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit pada Tahun 2018 – 2022	(13)	
3	Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak mengalami kerugian setelah pajak sekurangnya 2 periode laporan keuangan selama periode pengamatan antara Tahun 2018 – 2022	(21)	
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		20	
Masa Pengamatan		5 Tahun	
Jumlah sampel (<i>firm-year</i>)		100	

Sumber : www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id (data diolah peneliti 2023)

4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini, digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu data yang dilihat dengan angka berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi (*maximum*), dan nilai terendah (*minimum*). Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yaitu likuiditas, solvabilitas, dan opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS 26* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	100	0	1	.35	.479
Likuiditas	100	.14288	24.88188	3.1097935	3.58875658
Solvabilitas	100	-21.05752	3.47525	.3219367	2.71831354
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Berdasarkan tabel diatas yang diolah menggunakan *software SPSS Statistic 26*, maka diperoleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 data menggunakan laporan keuangan atau *annual report* serta Laporan Auditor Independen pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini, diukur menggunakan *current ratio* yaitu rasio lancar yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan melalui perbandingan antara kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Data tersebut tercantum dalam laporan keuangan dan *annual report* masing-masing perusahaan.

Setelah data diolah peneliti, maka diperoleh data lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 4.3
Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
1	BAPA	2.512861672	24.8819	14.4713	15.5483	3.57922
2	BEST	7.759731358	11.3986	10.5263	5.8086	9.2414
3	BIKA	3.210515174	2.91494	1.1786	1.19739	1.11274
4	BIPP	2.690031715	2.31385	1.47007	1.43068	1.40321
5	BKSL	1.470071588	1.43068	1.40321	2.77073	2.02203
6	CSIS	0.471421213	0.35803	1.78788	1.96958	1.93567
7	OMRE	1.03345954	1.66767	0.87114	7.18467	0.45257
8	JGLE	4.105047674	1.66767	2.58088	2.15707	0.45257
9	DART	0.393509325	0.17855	0.29929	0.14676	0.14288
10	EMDE	3.03331728	3.97311	2.08541	1.48666	1.37198
11	GMTD	1.371295805	1.63007	1.39235	1.69957	1.35665
12	INPP	1.030935153	2.42722	3.71137	3.40474	3.13303
13	LPKR	4.027644629	5.40559	3.1283	3.26619	3.12505
14	MDLN	2.194612646	1.92654	0.25693	0.97874	0.80383
15	NIRO	6.695324486	5.37049	2.11444	2.97579	1.35935
16	PAMG	0.617205198	1.63599	1.08711	1.15805	0.82602
17	PUDP	3.958402403	4.07497	7.37006	9.20671	6.0898
18	RBMS	2.114799172	2.66997	2.07509	2.79234	2.01043
19	RODA	4.321886597	3.40639	2.01809	3.67974	3.39223
20	TARA	0.781755087	0.61764	0.25715	1.59918	0.82602
<i>Mean</i>		2.689691386	3.99749	3.00425	3.52307	2.23183
<i>Maximum</i>		7.759731358	24.8819	14.4713	15.5483	9.2414
<i>Minimum</i>		0.393509325	0.17855	0.25693	0.14676	0.14288
Standar Deviasi		2.021756169	5.50387	3.6582	3.59642	2.17478

Sumber : *Output Microsoft Excel (2023)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif likuiditas diatas, menggambarkan kondisi 20 perusahaan selama periode 2018-2022. Likuiditas memiliki nilai *minimum* 0,14288 pada tahun 2022 yaitu PT Duta Anggada Realty Tbk (DART) dengan jumlah aset lancar sebesar Rp. 142.287.400 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 995.858.912 yang berarti, kewajiban lancar PT Duta Anggada Realty Tbk sudah melebihi aset lancar sebesar Rp. 853.571.512 dan perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang rendah dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Sedangkan nilai *maximum* likuiditas adalah sebesar 24,8819 pada tahun 2019 yaitu PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) dengan jumlah aset lancar sebesar Rp. 106.498.735.012 dan kewajiban lancar sebesar Rp. 4.280.173.029 yang berarti, aset lancar PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) sudah melebihi kewajiban lancar sebesar Rp. 102.281.561.983 dan perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Nilai rata-rata sebesar 3,1097935. Nilai standar deviasi sebesar 3,58875658 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan rata-rata belum dapat memenuhi kewajiban jatuh temponya dan kemungkinan akan berakibat buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

4.1.3.2 Analisis Statistik Deskriptif Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini, diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang digunakan untuk membandingkan kewajiban milik perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Data tersebut tercantum dalam Laporan Keuangan dan *annual report* masing-masing perusahaan.

Setelah data diolah peneliti, maka diperoleh data lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 4.4
Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	2018	2019	2020	2021	2022
1	BAPA	0.437298759	0.0555	0.06035	0.05416	0.05114
2	BEST	0.507702596	0.43205	0.44197	0.40809	0.40429
3	BIKA	2.542711223	2.84084	-10.256	-21.058	-9.8413
4	BIPP	0.8238986	0.93223	0.76191	0.77013	0.74531
5	BKSL	0.530226912	0.61498	0.7923	0.5883	0.61982
6	CSIS	0.598654043	0.4937	1.00818	0.83337	0.7609
7	OMRE	0.105269808	0.11807	0.16453	0.2137	0.26174
8	JGLE	0.691477619	0.57685	0.6223	0.56595	0.43844
9	DART	0.931054392	1.07562	1.2841	1.63814	2.10356
10	EMDE	1.605811923	1.7763	3.47525	1.19985	1.30207
11	GMTD	0.639718843	0.6047	0.68791	0.92602	1.04955
12	INPP	0.598750923	0.2619	0.32659	0.52945	0.59652
13	LPKR	0.983405064	0.60225	1.20015	1.31615	1.6056
14	MDLN	1.23	1.22407	2.51879	2.47495	2.20153
15	NIRO	0.235598538	0.27966	0.60994	0.81899	1.12368
16	PAMG	0.394817504	0.32993	0.33851	0.36983	0.37785
17	PUDP	0.447562264	0.58292	0.6437	0.63208	0.12066
18	RBMS	0.427137526	0.33469	0.35855	0.38651	0.38356
19	RODA	0.463923965	0.60827	0.78779	0.63696	0.599
20	TARA	0.065768175	0.06821	0.04361	0.02121	0.01945
<i>Mean</i>		0.713017671	0.69064	0.29354	-0.3337	0.24617
<i>Maximum</i>		2.542711223	2.84084	3.47525	2.47495	2.20153
<i>Minimum</i>		0.065768175	0.0555	-10.256	-21.058	-9.8413
Standar Deviasi		0.564749437	0.65612	2.61608	4.91101	2.45499

Sumber : *Output Microsoft Excel (2023)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif solvabilitas diatas, menggambarkan kondisi 20 perusahaan selama periode 2018-2022. Solvabilitas memiliki nilai *minimum* -21,058 pada tahun 2021 yaitu PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) dengan jumlah kewajiban sebesar Rp. 3.216.992.692.903 dan total ekuitas sebesar (Rp. 152.771.650.320) hal ini terjadi karena PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) mengalami defisiensi modal kerugian melebihi jumlah modal. Sementara itu, nilai minimum positif adalah sebesar 0,0555 pada tahun 2019 yaitu PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) dengan jumlah kewajiban sebesar Rp. 7.526.048.716 dan total ekuitas sebesar Rp. 135.610.387.941 yang berarti, total ekuitas PT Bekasi Asri Pemula Tbk melebihi kewajiban sebesar Rp. 128.084.339.225 dan perusahaan dianggap mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan nilai *maximum* Solvabilitas adalah sebesar 3,47525 pada tahun 2020 yaitu PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE) dengan jumlah kewajiban sebesar Rp. 1.905.692.754.656 dan total ekuitas sebesar Rp. 548.361.518.839 yang berarti, kewajiban PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE) sudah melebihi total ekuitas sebesar Rp. 1.357.331.235.817, persentase solvabilitas perusahaan masih dibawah sudah melebihi 2% yang berarti keadaan perusahaan sudah dianggap tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya, sehingga kemungkinan akan berakibat buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,32194. Nilai standar deviasi sebesar 2,7183154 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing perusahaan rata-rata dapat memenuhi kewajibannya. Berbeda dengan likuiditas yang jika standar deviasinya

lebih tinggi artinya perusahaan belum dapat memenuhi masing-masing kewajibannya, pada solvabilitas kondisinya adalah berbanding terbalik karena jika dilihat dari rasionya, semakin tinggi nilai rasio maka akan semakin buruk kondisi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, begitu pula dengan hubungan nilai rata-rata dan nilai standar deviasinya, dimana semakin menurunnya nilai rata-rata daripada nilai standar deviasinya maka akan semakin besar peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

4.1.3.3 Analisis Statistik Deskriptif Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* dalam penelitian ini, diukur menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* mendapatkan kode 0 dan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* diberi kode 1. Data tersebut tercantum dalam Laporan Auditor Independen yang tertera dalam Laporan Keuangan dan *annual report* masing-masing perusahaan. Untuk mengetahui perusahaan mana saja yang mendapat opini audit *going concern* dan yang tidak mendapat opini audit *going concern*, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Opini Audit Going Concern Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	OAGC				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	0	0	0	0	1
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate	0	0	0	0	1
3	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	0	0	1	1	1

No	Kode	Nama Perusahaan	OAGC				
			2018	2019	2020	2021	2022
4	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0	0	0	0	1
5	BKSL	PT Sentul City Tbk	0	1	1	1	1
6	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0	1	1	1	1
7	OMRE	PT Indonesia Prima Property	0	0	0	0	1
8	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	0	1	1	1	1
9	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	0	1	1	1	1
10	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	0	0	1	1	1
11	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0	1	0	0	1
12	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0	0	0	0	0
13	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	0	0	0	0	0
14	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	0	1	1	1	1
15	NIRO	PT City Retail Developments Tbk	0	0	0	0	0
16	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk	1	0	0	0	0
17	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0	0	0	0	0
18	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk	0	0	0	0	0
19	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	0	0	0	0	1
20	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk	0	0	0	0	1

Sumber : *Output Microsoft Excel (2023)*

Untuk melihat frekuensi opini audit *going concern* (OAGC) dan opini audit *non going concern* (OANGC) yang diterima oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian setiap tahunnya akan di gambarkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Frekuensi Distribusi Opini Audit Yang Diterima Oleh Perusahaan

Opini Audit	Tahun					Total
	2018	2019	2020	2021	2022	
OAGC	1	6	7	7	14	35
	5%	30%	35%	35%	70%	35%
OANGC	19	14	13	13	6	65
	95%	70%	65%	65%	30%	65%
TOTAL	20	20	20	20	20	100
	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber : *Output Microsoft Excel (2023)*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 1 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau sebesar 5% dari total perusahaan sampel pada tahun 2018. Perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun 2018 adalah 19 perusahaan atau sebesar 95% dari total perusahaan sampel pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terdapat 6 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau sebesar 30% dari total perusahaan sampel pada tahun 2019. Perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun 2019 adalah 14 perusahaan atau sebesar 70% dari total perusahaan sampel pada tahun 2019. Pada tahun 2020 terdapat 7 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau sebesar 35% dari total perusahaan sampel pada tahun 2020. Perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun 2020 adalah 13 perusahaan atau sebesar 65% dari total perusahaan sampel pada tahun 2020. Pada tahun 2021 terdapat 7 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau sebesar 35% dari total perusahaan sampel pada tahun 2021. Perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun 2021 adalah 13 perusahaan

atau sebesar 65% dari total perusahaan sampel pada tahun 2021. Pada tahun 2022 terdapat 14 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau sebesar 70% dari total perusahaan sampel pada tahun 2022. Perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun 2022 adalah 6 perusahaan atau sebesar 30% dari total perusahaan sampel pada tahun 2022. Total keseluruhan penelitian selama 5 tahun menunjukkan sebanyak 35 (35%) perusahaan mendapat opini audit *going concern* dan 65 (65%) perusahaan mendapat opini audit *non going concern* dari total 100 (100%) sampel penelitian.

Selanjutnya, peneliti menggunakan *software SPSS Statistic 26* untuk mengolah hasil berikut :

Tabel 4.7
Going Concern

		OAGC			Cumulative
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	0	65	65.0	65.0	65.0
	1	35	35.0	35.0	100.0
	<i>Total</i>	100	100.0	100.0	

Sumber : *Output SPSS Statistic 26*

Setelah melalui proses klasifikasi maka dapat diidentifikasi bahwa dari 20 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 – 2022, yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 65 data (65%) memiliki opini audit *non going concern* dan sebanyak 35 data (35%) memiliki opini audit *going concern* selama tahun 2018 – 2022.

Opini audit yang diberikan oleh auditor dan diterima oleh perusahaan menunjukkan adanya situasi dan kondisi yang menggambarkan peristiwa yang menimbulkan keraguan dari auditor akan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu pertimbangan yang perlu dilakukan oleh auditor dalam memberikan opini audit *going concern* adalah dengan meramalkan apakah *auditee* akan mengalami masalah pada kelangsungan hidup perusahaannya atautkah tidak. Jika setelah dilakukannya pertimbangan rencana manajemen auditor tetap menyimpulkan adanya keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu yang pantas, maka auditor harus mempertimbangkan dampak terhadap laporan keuangan termasuk kecukupan dalam laporan keuangan.

4.1.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya korelasi pada variabel independen (Likuiditas dan Solvabilitas). Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *software SPSS Statistic 26*, hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>			<i>Toleranc e</i>	<i>VIF</i>
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>		
1	(Constant)	0.481	0.061		7.927	0.000		
	Likuiditas	-0.040	0.013	-0.296	-3.089	0.003	0.999	1.001
	Solvabilitas	-0.026	0.017	-0.146	-1.522	0.131	0.999	1.001

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai *tolerance* sebesar $0,999 \geq 0,10$ dan nilai dari VIF sebesar $1,001 < 10$. Berdasarkan teori uji multikolinieritas, yang menyatakan bahwa jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan apabila $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tidak terdapat multikolinieritas.

4.1.5 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik ini berguna sebagai alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar probabilitas terjadinya variabel dependen yang dapat diperkirakan oleh variabel independen, Analisis regresi logistik ini digunakan oleh peneliti karena variabel dependen pada penelitian ini menggunakan skala nominal yaitu variabel *dummy*. Selain itu, penerapan analisis ini akan sangat berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

4.1.5.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* dengan indikator nilai *chi square*. model ini dilakukan untuk menguji apakah data penelitian sudah sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga dikatakan *fit*). Dalam penelitian ini, jika nilai probabilitas *chi square* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan antara model regresi dengan data, sehingga uji kelayakan model regresi *Goodness Of Fit Test* tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan apabila nilai probabilitas *chi square* $\geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima. Ini artinya model

regresi telah sesuai dengan data, sehingga *Goodness Of Fit Test* dapat memprediksi nilai observasinya. Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan model regresi. Setelah data diolah peneliti, maka diperoleh data lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hosmer and Lemeshow Test

<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	11.954	8	.153

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistic pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa uji *Hosmer and Lemeshow* menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 11,954 dengan tingkat signifikan sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) $\geq 0,05$ (signifikan) yaitu $0,153 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima., dan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah sesuai dengan data, sehingga *Goodness Of Fit Test* dapat memprediksi nilai observasinya.

4.1.5.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dihipotesiskan sudah sesuai dengan data atau belum. Statistic yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan landasan fungsi *Likelihood*. Uji ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ berikutnya. Pada dasarnya model yang baik adalah yang seperti berikut, $-2LL \text{ block number} = 0 > -2LL \text{ block number} = 1$. Jika $\text{block number} = 0$ lebih besar dari $\text{block number} = 1$, maka akan mengalami penurunan hasil yang

berarti penurunan LL menunjukkan model regresi yang semakin baik. Setelah data diolah peneliti, maka diperoleh data lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 4.10
Block 0 = Beginning Block

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients Constant</i>
<i>Step 0</i>	1	129.498	-.600
	2	129.489	-.619
	3	129.489	-.619

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Tabel 4.11
Block 1 : Method = Enter

<i>Iteration</i>		<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Constant</i>	<i>Coefficients</i>	
				<i>Likuiditas</i>	<i>Solvabilitas</i>
<i>Step 1</i>	1	116.944	-.075	-.158	-.103
	2	112.318	.294	-.333	-.117
	3	111.236	.531	-.464	-.114
	4	111.183	.590	-.501	-.113
	5	111.183	.593	-.503	-.113
	6	111.183	.593	-.503	-.113

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 dan tabel 4.11 diatas, yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai dari -2LL awal yang diperlihatkan oleh *block number = 0*, sebelum dimasukkan kedalam variabel independen memiliki nilai sebesar 129,489. Setelah kedua variabel independen dimasukkan, maka nilai dari -2LL akhir yang diperlihatkan oleh *block number = 1* mengalami penurunan

sebesar 18,036 dan menghasilkan nilai sebesar 111,183. Dari hasil tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai $-2LL$ awal lebih besar daripada $-2LL$ akhir. Artinya, H_0 diterima, dimana model yang telah dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data penelitian, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan akan semakin baik.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dapat menunjukkan berapa besar pengaruh yang dapat diberikan oleh variabel independen untuk bisa menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R. Square*, karena *Nagelkerke R. Square* dapat diartikan sebagai nilai *R Square* pada *multiple regression*. Setelah data diolah peneliti, maka diperoleh data lebih lanjut sebagai berikut :

Tabel 4.12
Model Summary

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	111.183 ^a	.167	.230

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,230. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hanya 23% variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (likuiditas dan solvabilitas). Sedangkan sisanya yaitu 77% dijelaskan oleh faktor lain selain likuiditas dan solvabilitas, dapat berupa faktor keuangan lainnya, seperti

profitabilitas, ukuran perusahaan, dll. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah koefisien determinasi maka artinya semakin rendah juga kemampuan variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) menjelaskan variabel dependen (opini audit *going concern*).

4.1.6 Pengujian Hipotesis

4.1.6.1 Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Uji *wald* digunakan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui nilai uji *wald* (uji parsial t), tingkat signifikan sebesar 5%. Uji *wald* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistic 26*, dan menghasilkan uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji *Wald*

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>	95% <i>C.I.</i> for <i>EXP(B)</i>	
								<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Step 1 ^a	Likuiditas	-.503	.174	8.373	1	.004	.605	.430	.850
	Solvabilitas	-.113	.107	1.104	1	.293	.893	.724	1.103
	<i>Constant</i>	.593	.407	2.129	1	.145	1.810		

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Berdasarkan gambar 4.13 diatas, yaitu nilai estimasi parameter *Variables in The Equation*, maka model regresi dapat dibentuk dengan rumus :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 0,593 - 0,503(\text{Likuiditas}) - 0,113(\text{Solvabilitas}) + e$$

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n = 100$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k = 3$), maka dapat dihitung *degree of freedom* (*df*) yaitu :

$$df = n - k = 100 - 3 = 97$$

tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Maka t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus *insert function* sebagai berikut :

$$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{probability}; \text{deg_freedom})$$

$$T_{\text{tabel}} = \text{TINV}(0,05;97)$$

$$T_{\text{tabel}} = 1,9847232$$

Setelah perhitungan dilakukan, maka hasil dari pengujian secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa :

a. Likuiditas

Current Ratio yang menggambarkan likuiditas perusahaan memiliki hasil koefisien sebesar -0,503. Dalam uji *wald* menunjukkan nilai $8,373 \geq 1,9847232$ yang berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b. Solvabilitas

Debt to Equity Ratio yang menggambarkan solvabilitas perusahaan memiliki hasil koefisien sebesar -0,113. Dalam uji *wald* menunjukkan nilai $1,104 < 1,9847232$ yang berarti bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,293 \geq 0,05$ yang berarti $p\text{-value} \geq 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan

keputusan yang telah dibuat, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} \geq 0,05$ artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil dari uji parsial diatas dan rumusan dari hipotesis pada bab 1 yang menyatakan bahwa “**Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap opini audit *going concern*.**”, maka dapat disimpulkan bahwa variabel **likuiditas** secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap opini audit *going concern* karena sesuai dengan teori sebelumnya yaitu apabila likuiditas tinggi maka penerimaan opini audit *going concern* pun akan rendah. Sedangkan variabel **solvabilitas** secara parsial **tidak berpengaruh** terhadap opini audit *going concern* karena tidak sesuai dengan teori yang digunakan dimana jika solvabilitas menurun maka penerimaan opini audit *going concern* pun akan rendah, akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika solvabilitas rendah opini audit *going concern* tetap tinggi dengan bukti sesuai dengan tabel 4.5 dimana terdapat perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi namun masih mendapat opini audit *going concern*.

4.1.6.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji simultan f digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji simultan f akan mengukur variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas secara bersamaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Uji simultan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Statistic 26*, dan menghasilkan uji hipotesis simultan sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

		<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	18.307	2	.000
	<i>Block</i>	18.307	2	.000
	<i>Model</i>	18.307	2	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Jumlah pengamatan yang berjumlah ($n = 100$) serta jumlah variabel ($k = 3$), maka dapat dihitung *degree of freedom (df)* yaitu :

$$df1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

$$df2 = n - k = 100 - 3 = 97$$

tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 atau 5%. Maka f_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus *insert function* sebagai berikut :

$$f_{\text{tabel}} = \text{FINV}(\text{probability}; \text{deg_freedom1}; \text{deg_freedom2})$$

$$f_{\text{tabel}} = \text{FINV}(0,05;2;97)$$

$$f_{\text{tabel}} = 3,0901867$$

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} \geq f_{\text{tabel}}$ yaitu $18,307 > 3,0901867$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, jika $f_{\text{hitung}} \geq f_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} < 0,05$

artinya salah satu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen

Berdasarkan hasil dari uji simultan diatas dan rumusan dari hipotesis pada bab 1 yang menyatakan bahwa **“Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap opini audit *going concern*.”**, maka dapat disimpulkan bahwa variabel **likuiditas** dan **solvabilitas** secara simultan **berpengaruh signifikan** terhadap opini audit *going concern* karena pada pengujian parsial diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* maka secara simultan pun akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian ini menghasilkan uji secara parsial yang menunjukkan variabel likuiditas memiliki hasil koefisien sebesar -0,503. Dalam uji *wald* menunjukkan nilai $8,373 > 1,9847232$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti $p\text{-value} < 0,05$. Dalam kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ artinya variabel independen atau Likuiditas mempengaruhi variabel dependen atau Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil dari uji parsial diatas dan rumusan dari hipotesis pada bab 1 yang menyatakan bahwa **“Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap opini audit *going concern*.”**, maka dapat

disimpulkan bahwa variabel **likuiditas** secara parsial **berpengaruh signifikan** terhadap opini audit *going concern* karena sesuai dengan teori sebelumnya yaitu apabila likuiditas tinggi maka penerimaan opini audit *going concern* pun akan rendah.

Dalam penelitian ini variabel likuiditas memiliki nilai koefisien negatif -0,503 yang memiliki pengertian bahwa semakin tinggi likuiditas, maka peluang mendapatkan opini audit *going concern*nya akan menurun. Setelah dilakukannya analisis dari hasil diatas, ternyata pernyataan tersebut signifikan karena *p-value* likuiditas mendapatkan hasil yang lebih kecil dari 0,05, artinya dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara likuiditas dengan opini audit *going concern*.

Hal ini diperkuat dengan tabel lampiran 2 yang menunjukkan bahwa data sampel data yang mendapatkan opini audit *going concern*, hanya terdapat tiga perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar dan terdapat 17 perusahaan lainnya yang kurang dapat memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancarnya. Tiga perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaannya diantaranya adalah PT Bekasi Asri Pemula Tbk (2022), PT Bekasi Fajar Industrial Estate (2022), dan PT Pikko Land Development Tbk (2022). Hal ini terjadi sesuai dengan teori yang mana semakin rendah rasio likuiditas perusahaan, maka akan semakin sulit bagi perusahaan tersebut untuk membayar kewajiban lancarnya, sehingga akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* karena likuiditas mengukur kewajiban lancar yang dapat dibayar oleh aset lancar. Apabila hanya

dengan kewajiban lancarnya saja perusahaan tidak mampu menutupi, maka kewajiban yang lain pun akan sulit untuk dilunasi.

Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian, bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah menerima opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dilihat dari likuiditas, selain dari likuiditas dapat juga dilihat dari faktor yang lainnya, contohnya seperti mendapatkan pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Apabila rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tidak baik, hal tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan bagi auditor mengenai opini audit *going concern* perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yoga Adi Haryanto dan Sudarno (2019), Nely Anggraini, Herlina Pusparini, dan Robith Huda (2021), Endrian Zalogo dan Yunus Putra D (2022), dan Firda Nindy Pangestu dan Shita Tiara (2022) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Felix Irwanto dan Hendang Tanusdjaja (2020) dan Lisna Lisnawati dan Agia Syafitria S (2021) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.2.2 Pengaruh Variabel Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian ini menghasilkan uji parsial yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan solvabilitas perusahaan memiliki koefisien sebesar -0,113. Dalam uji *wald* menunjukkan nilai $1,104 < 1,9847232$ yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,293 > 0,05$ yang berarti $p\text{-value} \geq$

0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value \geq 0,05$ artinya variabel independent atau Solvabilitas tidak mempengaruhi variabel dependen atau Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil dari uji parsial diatas dan rumusan dari hipotesis pada bab 1 yang menyatakan bahwa “**Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap opini audit *going concern*.**”, maka dapat disimpulkan bahwa variabel **solvabilitas** secara parsial **tidak berpengaruh** terhadap opini audit *going concern* karena tidak sesuai dengan teori yang digunakan dimana jika solvabilitas menurun maka penerimaan opini audit *going concern* pun akan rendah, akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika solvabilitas rendah opini audit *going concern* tetap tinggi dengan bukti sesuai dengan tabel 4.5 dimana terdapat perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi namun masih mendapat opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien negatif -0,113 yang memiliki pengertian bahwa semakin tinggi solvabilitas, maka peluang mendapatkan opini audit *going concern*nya akan menurun. Setelah dilakukannya analisis dari hasil diatas, ternyata pernyataan tersebut tidak signifikan karena $p-value$ solvabilitas mendapatkan hasil yang lebih besar dari 0,05, artinya dalam penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas dengan opini audit *going concern*.

Hal ini diperkuat dengan tabel lampiran 2 yang menunjukkan bahwa data sampel data yang mendapatkan opini audit *going concern*, hanya terdapat satu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajibannya menggunakan modal dan terdapat 19 perusahaan lainnya masih bisa dikategorikan sebagai perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban menggunakan modalnya. Satu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaannya adalah PT Binakarya Jaya Abadi Tbk (2020-2022). Hal ini menimbulkan ketidaksesuaian dengan teori yang mana semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, maka akan semakin sulit bagi perusahaan tersebut untuk membayar kewajibannya, sehingga akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk menerima opini audit *going concern*.

Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian, bahwa perusahaan yang memiliki solvabilitas yang rendah tetap menerima opini audit *going concern*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari solvabilitasnya saja, selain dari solvabilitas, dapat juga dilihat dari faktor yang lainnya. Dengan menilai kondisi keuangan dan menambah faktor lain diluar solvabilitas, auditor dapat mengklasifikasikan perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Auditor akan melihat sisi ini bagaimana pendanaan perusahaan lebih banyak dari kewajiban atau modal. Hutang didapat dari kreditur, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Perusahaan meminjam dana pada kreditur maka perusahaan memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk melunasi kewajiban tersebut. Semakin tinggi nilai kewajiban perusahaan maka kewajiban perusahaan untuk mengembalikan dana juga semakin tinggi dan perusahaan harus melunasi kewajiban. Dapat disimpulkan bahwa masih ada faktor lain selain likuiditas dan

solvabilitas agar perusahaan dapat membayar kewajibannya, misalnya bisa dengan menghasilkan laba untuk membayar kewajiban. (Haryanto & Sudarno, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Lisna Lisnawati dan Agia Syafitria S (2021) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Felix Irwanto dan Hendang Tanusdjaja (2020), Yoga Adi Haryanto dan Sudarno (2019), Nely Anggraini, Herlina Pusparini, dan Robith Hudaya (2021), Endrian Zalogo dan Yunus Putra D (2022), dan Firda Nindy Pangestu dan Shita Tiara (2022) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.2.3 Pengaruh Variabel Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ memiliki nilai sebesar $18,307 > 3,0901867$ dengan tingkat signifikan yang ditunjukkan sebesar 0,000 dan berarti lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ artinya salah satu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, artinya variabel likuiditas dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi variabel opini audit *going concern*.

Berdasarkan hasil dari uji simultan diatas dan rumusan dari hipotesis pada bab 1 yang menyatakan bahwa “**Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap opini audit *going concern*.**”, maka dapat disimpulkan bahwa variabel **likuiditas** dan **solvabilitas** secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* karena pada pengujian parsial diketahui bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* maka secara simultan pun akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hal ini diperkuat dengan hasil analisis regresi pada tabel 4.12 diatas, yang menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,230. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 23% variabel dependen (opini audit *going concern*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (likuiditas dan solvabilitas). Dengan nilai tersebut, dapat menjadi bukti bahwa likuiditas dan solvabilitas secara bersama -sama dapat mempengaruhi opini audit *going concern* sebesar 23%. Sedangkan sisanya yaitu 77% dijelaskan oleh faktor lain selain likuiditas dan solvabilitas atau diluar penelitian ini

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* dengan hasil koefisien sebesar -0,503. Serta dalam uji *wald* yang menunjukkan nilai sebesar $8,373 > 1,9847232$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti *p-value* yang dimiliki oleh likuiditas $< 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan *p-value* $< 0,05$ artinya variabel independen atau Likuiditas mempengaruhi variabel dependen atau Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

2. Solvabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* dengan hasil koefisien sebesar -0,113. Serta dalam uji *wald* menunjukkan nilai $1,104 < 1,9847232$ yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitasnya sebesar $0,293 > 0,05$ yang berarti *p-value* yang dimiliki oleh solvabilitas $\geq 0,05$.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, artinya secara parsial variabel solvabilitas mempengaruhi variabel opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

3. Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* dengan hasil Hasil yang ditunjukkan oleh tabel 4.14 diatas, diketahui bahwa $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ memiliki nilai sebesar $18,307 > 3,0901867$ dengan tingkat signifikan yang ditunjukkan sebesar 0,000 dan berarti lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah dibuat, jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ artinya salah satu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, artinya variabel likuiditas dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi variabel opini audit *going concern* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengharapkan adanya kontribusi lebih baik di masa yang akan datang khususnya dalam bidang audit maupun akuntansi, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya memilih satu sub sektor perusahaan saja pada saat pemilihan subjek penelitian, agar peneliti dapat menganalisis lebih banyak data yang ada. Selain itu, diharapkan juga agar

tidak hanya menggunakan tiga variabel dalam melakukan penelitian agar wawasan dan pengetahuan akan variabel yang nanti akan digunakan menjadi lebih banyak dan luas.

2. Bagi pihak perusahaan, diharapkan penelitian ini untuk menjadi masukan kedepannya agar perusahaan dapat memperhatikan tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan dengan berusaha mengurangi kewajiban dan memperhatikan seluruh faktor yang dapat memenuhi kewajiban tersebut. Selain itu, diharapkan juga melakukan analisis terhadap peristiwa yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, agar dapat menetapkan keputusan dan kebijakan bagi perusahaan kedepannya dengan memperhatikan seluruh aspek terutamanya kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. *AUDITING : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Edisi 5. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Anggraini, Nely, Herlina Pusparini, and Robith Hudaya. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 6(1):24–55. doi: 10.29303/jaa.v6i1.106.
- Arens, Alvin A., Mark S. Beasley, and Randal J. Elder. 2017. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. 13th ed. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education International.
- Cnbcindonesia.com. 2021. "Properti Dihantam Pandemi." *CNBC Indonesia* 1. Retrieved June 1, 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210406172424-17-235735/properti-dihantam-pandemi-begini-siasat-bisnis-grup-ciputra>).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Semb. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanto, Yoga Adi, and Sudarno. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting* 8(4):1–13.
- Hendang Tanusdjaja, Felix Irwanto,. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017)." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(1):298. doi: 10.24912/jpa.v2i1.7158.
- Hery. 2017. *Auditing Dan Asurans : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Integrated. edited by Adipramono. Jakarta.

- Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- IAPI SA 570. 2021. *Standar Audit 570 (Revisi 2021) Kelangsungan Usaha*. Vol. 200.
- IAPI SA 700. 2021. "Standar Audit 700." 700(Revisi). doi: <https://drive.google.com/file/d/1Br8bmGPhU9MDT3IBhuGAm2n9-9lZUvUf/preview>.
- IAPI SA 705. 2021. "Standar Audit 705 (Revisi 2021) Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen." *Standar Profesional Akuntan Publik 705(Revisi)*:1–48.
- Idnfinancials.com. "Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi." Diambil 10 Juni 2023 (<https://www.idnfinancials.com/id/company/sector/property-real-estate-6>).
- Idx.com. "Laporan Keuangan dan Tahunan." Diambil 12 Juni 2023 (<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>).
- Jumingan. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia.
- Kesumojati, Sister Clara Islamy, Tri Widyastuti, and Darmansyah Darmansyah. 2017. "Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 3(1):62–76. doi: 10.34204/jiafe.v3i1.434.
- Kusnandar, Viva Budy. 2022. "Nilai Dan Pertumbuhan PDB Sektor Real Estate." *Databoks.Katadata.Co.Id* 1. Retrieved June 1, 2023 (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/sektor-real-estate->

tumbuh-278-pada-2021).

Lisnawati, Lisna, and Agia Syafitria Syafril. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Land Journal* 2(2):1–14. doi: 10.47491/landjournal.v2i2.1274.

Money.kompas.com. 2020. "Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016." *Kompas.Com* 1. Retrieved (<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016#:~:text=Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan %28OJK%29%2C PT Hanson,baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya%2C Benny Tjokro.>).

Pangestu, Firda Nindy, Shita Tiara, Universitas Muslim, and Nusantara Al-washliyah Medan. 2022. "Analysis of Factors Affecting Audit Opinions Going Concern on Real Estate and Property Companies Listed on the IDX in 2017- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di BEI T." *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2(1):277–98.

SA Seksi 326. 2001. "SA Seksi 326 Bukti Audit." (07):1–6.

SA Seksi 341. 2001. "SA Seksi 341 Kelangsungan Hidup Entitas." (30):1–6.

Salawu, Rafiu Oyesola, Titilayo Moromoke Oladejo, and Inneh Godwin. 2017. "Going Concern and Audit Opinion Of Nigerian Banking Industry." *Accounting & Taxation* 9(1):63–72.

Scott. 2015. *Financial Accounting Theory 7th Edition*.

Sepbeariska Manurung, S.E, dkk. 2021. *Auditing*. edited by Syaiful Bahri, SE., M.SA., Akt., ACPA. Media Sains Indonesia.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta Bandung.

- Supriyono, R. .. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan ke. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tri Nurdyastuti & Dibyo Iskandar. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit.” *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 4(1):58–68.
- Zalogo, Endrian, and Yunus Putra Duho. 2022. “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor , Likuiditas , Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.” 6:1101–15.
- Zendrato, Sisobadodo, and Francis Hutabarat. 2020. “The Effect of Liquidity, Profitability, and Solvability on Going Concern Audit Opinions on the Property & Real Estate Subsector.” *The International on Innovations in Social Sciences and Education (ICoISSE)* 1(1):148–54.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADCP	PT Adhi Commuter Properti Tbk
2	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
3	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
4	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
5	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk
6	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
7	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk
8	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
9	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
10	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
11	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
12	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate
13	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
14	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
15	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk
16	BKSL	PT Sentul City Tbk
17	BSBK	PT Wulandari Bangun Laksana Tbk
18	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
19	CITY	PT Natura City Developments Tbk
20	COWL	PT Cowell Development Tbk
21	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
22	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
23	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk
24	IDEA	PT Idea Indonesia Akademi Tbk
25	OMRE	PT Indonesia Prima Property
26	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
27	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
28	CTRA	PT Ciputra Development
29	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
30	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
z31	DILD	PT Intiland Development Tbk
32	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
33	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
34	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
35	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
36	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
37	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
38	GAMA	PT Aksara Global Development Tbk
39	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
40	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
41	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
42	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
43	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
44	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
45	IPAC	PT Era Graharealty Tbk`
46	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
47	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk
48	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
49	KOTA	PT DMS Propertindo Tbk
50	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
51	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
52	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
53	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
54	LPLI	PT Star Pacific Tbk
55	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
56	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
57	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
58	MTSM	PT Metro Realty Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
59	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
60	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
61	MYRX	PT Hanson International Tbk
62	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
63	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
64	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk
65	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk
66	POLI	PT Polllux Hotels Group Tbk
67	POLL	PT Pollux Properties Indonesia Tbk
68	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk
69	PPRO	PT PP Properti Tbk
70	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk
71	PURI	PT Puri Global Sukses Tbk
72	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
73	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk
74	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
75	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk
76	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
77	ROCK	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk
78	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
79	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
80	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
81	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
82	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk
83	TRIN	PT Perintis Trinita Properti Tbk
84	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
85	TRUE	PT Trinita Dinamik Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2023)

Lampiran 2 : Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

No	Kode	Tahun	OAGC	Likuiditas	Solvabilitas
1	BAPA	2018	0	2.512861672	0.437298759
		2019	0	24.8818761	0.055497583
		2020	0	14.47133856	0.060346124
		2021	0	15.54826464	0.054162316
		2022	1	3.579215167	0.051139713
2	BEST	2018	0	7.759731358	0.507702596
		2019	0	11.39855944	0.432051143
		2020	0	10.52626418	0.441972613
		2021	0	5.808600305	0.408094302
		2022	1	9.241397256	0.404288598
3	BIKA	2018	0	3.210515174	2.542711223
		2019	0	2.914935408	2.840839946
		2020	1	1.178604972	-10.25554964
		2021	1	1.197385747	-21.057524
		2022	1	1.112737231	-9.84125961
4	BIPP	2018	0	1.586506143	0.8238986
		2019	0	1.623118007	0.932231499
		2020	0	2.610260377	0.761909021
		2021	0	2.690031715	0.770125695
		2022	1	2.313845478	0.745305094
5	BKSL	2018	0	1.470071588	0.530226912
		2019	1	1.4306799	0.614975906
		2020	1	1.403212341	0.792297814
		2021	1	2.770733529	0.588299699
		2022	1	2.022031722	0.619821635
6	CSIS	2018	0	0.471421213	0.598654043
		2019	1	0.358031896	0.49370143
		2020	1	1.787881519	1.008178054
		2021	1	1.969575556	0.833371812
		2022	1	1.935669694	0.76089896
7	OMRE	2018	0	1.03345954	0.105269808
		2019	0	1.667665645	0.11806888
		2020	0	0.87113729	0.164528319
		2021	0	7.184672484	0.213696398
		2022	1	0.452565502	0.261737846
8	JGLE	2018	0	4.105047674	0.691477619
		2019	1	1.667665645	0.576849421
		2020	1	2.580878755	0.622302698
		2021	1	2.157074516	0.565946534
		2022	1	0.452565502	0.438439524
9	DART	2018	0	0.393509325	0.931054392

No	Kode	Tahun	OAGC	Likuiditas	Solvabilitas
		2019	1	0.178554389	1.075621408
		2020	1	0.299288497	1.284101755
		2021	1	0.146762017	1.638144716
		2022	1	0.142879075	2.103556879
10	EMDE	2018	0	3.03331728	1.605811923
		2019	0	3.973107933	1.776298722
		2020	1	2.085406099	3.475248881
		2021	1	1.486664357	1.199850722
		2022	1	1.371975514	1.302073843
11	GMTD	2018	0	1.371295805	0.639718843
		2019	1	1.630073519	0.604704919
		2020	0	1.392352613	0.687908428
		2021	0	1.69956552	0.926022222
		2022	1	1.356649858	1.049550785
12	INPP	2018	0	1.030935153	0.598750923
		2019	0	2.427222848	0.261900737
		2020	0	3.711369327	0.326585465
		2021	0	3.404742577	0.529452844
		2022	0	3.133031525	0.596515132
13	LPKR	2018	0	4.027644629	0.983405064
		2019	0	5.405594128	0.602252788
		2020	0	3.128302839	1.200145883
		2021	0	3.266188818	1.316148499
		2022	0	3.12505104	1.605599844
14	MDLN	2018	0	2.194612646	1.229564741
		2019	1	1.926535275	1.224070183
		2020	1	0.256929575	2.518793039
		2021	1	0.978737202	2.47495204
		2022	1	0.80382882	2.201529272
15	NIRO	2018	0	6.695324486	0.235598538
		2019	0	5.370487705	0.279655986
		2020	0	2.114438552	0.609935554
		2021	0	2.975789797	0.818992986
		2022	0	1.359345525	1.123678279
16	PAMG	2018	1	0.617205198	0.394817504
		2019	0	1.635993089	0.329933469
		2020	0	1.087108948	0.338514689
		2021	0	1.15805498	0.369834593
		2022	0	0.826016561	0.377847613
17	PUDP	2018	0	3.958402403	0.447562264
		2019	0	3.958402403	0.582915266
		2020	0	7.370064593	0.643702066
		2021	0	9.206711756	0.632081856

No	Kode	Tahun	OAGC	Likuiditas	Solvabilitas
		2022	0	6.089803721	0.120657772
18	RBMS	2018	0	2.114799172	0.427137526
		2019	0	2.669968484	0.334686252
		2020	0	2.075093817	0.358545276
		2021	0	2.792338402	0.386506876
		2022	0	2.010434465	0.383560706
19	RODA	2018	0	4.321886597	0.463923965
		2019	0	3.406390016	0.608269832
		2020	0	2.01809413	0.787793152
		2021	0	3.67973701	0.636958304
		2022	1	3.392229236	0.598999053
20	TARA	2018	0	0.781755087	0.065768175
		2019	0	0.617644261	0.068210279
		2020	0	0.257147054	0.043605686
		2021	0	1.599181519	0.021213909
		2022	1	1.479280556	0.019447408

Sumber : Data Diolah Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* (2023)

Lampiran 3 : Data Variabel Dummy Opini Audit Going Concern

No	Kode	Nama Perusahaan	OAGC				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	0	0	0	0	1
2	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate	0	0	0	0	1
3	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	0	0	1	1	1
4	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0	0	0	0	1
5	BKSL	PT Sentul City Tbk	0	1	1	1	1
6	CSIS	PT Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	0	1	1	1	1
7	OMRE	PT Indonesia Prima Property	0	0	0	0	1
8	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	0	1	1	1	1
9	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk	0	1	1	1	1
10	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk	0	0	1	1	1

No	Kode	Nama Perusahaan	OAGC				
			2018	2019	2020	2021	2022
11	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0	1	0	0	1
12	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk	0	0	0	0	0
13	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	0	0	0	0	0
14	MDLN	PT Modernland Realty Tbk	0	1	1	1	1
15	NIRO	PT City Retail Developments Tbk	0	0	0	0	0
16	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk	1	0	0	0	0
17	PUDP	PT Pudjiadi Prestige Tbk	0	0	0	0	0
18	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkotsejati Tbk	0	0	0	0	0
19	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	0	0	0	0	1
20	TARA	PT Agung Semesta Sejahtera Tbk	0	0	0	0	1

Sumber : Data Diolah Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* (2023)

Lampiran 4 : Data Likuiditas

No	Kode	Tahun	X1		Current Ratio
			Likuiditas		
			Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	
1	BAPA	2018	123,794,997,775	49,264,549,326	2.51286167
		2019	106,498,735,012	4,280,173,029	24.8818761
		2020	107,744,636,327	7,445,381,494	14.4713386
		2021	106,400,639,866	6,843,248,577	15.5482646
		2022	22,845,370,858	6,382,787,788	3.57921517
2	BEST	2018	2,755,020,904,347	355,040,758,137	7.75973136
		2019	2,600,730,976,855	228,163,127,983	11.3985594
		2020	2,722,827,270,198	258,669,858,995	10.5262642
		2021	2,512,714,351,541	432,585,170,220	5.8086003
		2022	2,587,148,796,402	279,952,124,627	9.24139726
3	BIKA	2018	1,860,337,087,272	579,451,267,667	3.21051517
		2019	1,875,243,362,486	643,322,441,129	2.91493541
		2020	2,838,420,407,560	2,408,288,167,435	1.17860497
		2021	2,718,817,939,237	2,270,628,279,992	1.19738575

No	Kode	Tahun	X1		Current Ratio
			Likuiditas		
			Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	
		2022	2,561,159,739,724	2,301,675,244,892	1.11273723
4	BIPP	2018	853,073,361,939	537,705,678,421	1.58650614
		2019	986,581,368,104	607,830,954,825	1.62311801
		2020	987,418,770,826	378,283,630,033	2.61026038
		2021	984,765,863,843	366,079,648,188	2.69003172
		2022	573,208,654,112	247,729,876,368	2.31384548
5	BKSL	2018	4,547,349,270,546	3,093,284,238,071	1.47007159
		2019	4,726,295,211,213	3,303,530,868,409	1.4306799
		2020	4,588,731,043,660	3,270,161,549,357	1.40321234
		2021	4,688,435,244,197	1,692,127,805,105	2.77073353
		2022	4,481,703,360,284	2,216,435,731,961	2.02203172
6	CSIS	2018	44,915,060,315	95,275,857,603	0.47142121
		2019	28,083,155,141	78,437,579,085	0.3580319
		2020	445,226,050,816	249,024,359,927	1.78788152
		2021	430,194,381,586	218,419,841,952	1.96957556
		2022	424,279,976,948	219,190,277,293	1.93566969
7	OMRE	2018	240,665,448,020	232,873,604,443	1.03345954
		2019	244,854,782,509	146,824,864,607	1.66766564
		2020	243,280,519,661	279,267,714,078	0.87113729
		2021	4,109,123,842,700	571,929,180,062	7.18467248
		2022	321,382,846,875	710,135,539,228	0.4525655
8	JGLE	2018	1,471,341,731,170	358,422,568,492	4.10504767
		2019	964,913	358,270	2.69325648
		2020	949,464	367,884	2.58087876
		2021	1,016,791	471,375	2.15707452
		2022	1,017,212	292,398	3.478861
9	DART	2018	320,389,809	814,186,066	0.39350932
		2019	255,695,907	1,432,033,724	0.17855439
		2020	182,368,717	609,340,883	0.2992885
		2021	188,892,861	1,287,069,124	0.14676202
		2022	142,287,400	995,858,912	0.14287907
10	EMDE	2018	1,469,006,184,275	484,290,316,125	3.03331728
		2019	1,513,884,585,928	381,032,836,607	3.97310793
		2020	1,851,347,307,718	887,763,447,554	2.0854061
		2021	1,488,507,549,729	1,001,239,817,402	1.48666436
		2022	1,502,657,683,212	1,095,251,094,706	1.37197551
11	GMTD	2018	476,746,263,941	347,661,140,865	1.3712958

No	Kode	Tahun	X1		Current Ratio
			Likuiditas		
			Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	
		2019	459,255,257,724	281,738,984,352	1.63007352
		2020	466,605,508,681	335,120,216,073	1.39235261
		2021	493,500,638,906	290,368,704,875	1.69956552
		2022	497,830,875,088	366,956,051,467	1.35664986
12	INPP	2018	755,359,080,833	732,693,107,709	1.03093515
		2019	863,338,618,425	355,689,886,062	2.42722285
		2020	755,878,224,090	203,665,590,134	3.71136933
		2021	1,717,754,709,377	504,518,233,153	3.40474258
		2022	2,077,355,068,561	663,049,526,355	3.13303152
13	LPKR	2018	33,046,506	8,204,921	4.02764463
		2019	37,197,250	6,881,251	5.40559413
		2020	33,078,230	10,573,858	3.12830284
		2021	31,374,902	9,605,967	3.26618882
		2022	29,144,101	9,325,960	3.12505104
14	MDLN	2018	3,379,233,815,963	1,539,785,994,579	2.19461265
		2019	3,861,731,207,805	2,004,495,457,707	1.92653527
		2020	2,388,191,472,756	9,295,120,926,887	0.25692958
		2021	3,395,447,292,615	3,469,212,455,512	0.9787372
		2022	2,455,645,610,545	3,054,936,013,849	0.80382882
15	NIRO	2018	3,685,189,023,746	550,412,311,053	6.69532449
		2019	3,014,071,673,044	561,228,670,238	5.3704877
		2020	2,614,304,555,067	1,236,406,020,273	2.11443855
		2021	2,665,187,274,859	895,623,500,687	2.9757898
		2022	2,782,747,556,795	2,047,123,049,969	1.35934552
16	PAMG	2018	19,864,602,412	32,184,762,023	0.6172052
		2019	70,804,296,402	43,279,092,602	1.63599309
		2020	35,539,020,283	32,691,314,273	1.08710895
		2021	17,377,633,839	15,005,879,812	1.15805498
		2022	15,595,085,333	18,879,870,061	0.82601656
17	PUDP	2018	153,016,153,299	38,656,037,898	3.9584024
		2019	260,249,243,681	63,865,260,652	4.07497348
		2020	239,235,411,468	32,460,422,625	7.37006459
		2021	231,727,305,908	25,169,388,600	9.20671176
		2022	384,736,911,562	63,177,226,921	6.08980372
18	RBMS	2018	298,062,795,147	140,941,418,487	2.11479917
		2019	146,858,246,203	55,003,737,709	2.66996848
		2020	103,726,849,704	49,986,583,175	2.07509382

No	Kode	Tahun	X1		Current Ratio
			Likuiditas		
			Total Aset Lancar	Total Kewajiban Lancar	
		2021	94,977,781,333	34,013,707,388	2.7923384
		2022	83,889,314,690	41,726,958,094	2.01043447
19	RODA	2018	1,733,102,868,352	401,006,095,219	4.3218866
		2019	1,777,270,200,743	521,745,951,755	3.40639002
		2020	1,864,919,947,046	924,099,584,524	2.01809413
		2021	1,557,988,292,491	423,396,641,682	3.67973701
		2022	1,476,818,715,200	435,353,454,222	3.39222924
20	TARA	2018	53,352,751,959	68,247,399,754	0.78175509
		2019	43,946,141,770	71,151,218,511	0.61764426
		2020	11,529,141,728	44,834,819,421	0.25714705
		2021	35,297,097,624	22,071,976,952	1.59918152
		2022	29,688,253,807	20,069,386,892	1.47928056

Sumber : Data Diolah Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* (2023)

Lampiran 5 : Data Solvabilitas

No	Kode	Tahun	X2		Debt to Equity Ratio
			Solvabilitas		
			Total Kewajiban	Total Ekuitas	
1	BAPA	2018	54,246,072,838	124,048,083,106	0.437298759
		2019	7,526,048,716	135,610,387,941	0.055497583
		2020	8,098,923,359	134,207,847,670	0.060346124
		2021	7,171,085,839	132,399,912,496	0.054162316
		2022	6,589,092,293	128,844,921,195	0.051139713
2	BEST	2018	2,118,132,306,800	4,171,994,244,591	0.507702596
		2019	1,930,728,238,615	4,468,749,285,275	0.432051143
		2020	1,925,523,126,081	4,356,657,103,651	0.441972613
		2021	1,752,315,039,995	4,293,897,345,417	0.408094302
		2022	1,749,964,841,755	4,328,504,067,271	0.404288598
3	BIKA	2018	1,674,921,852,871	658,714,932,968	2.542711223
		2019	1,744,747,483,289	614,166,062,359	2.840839946
		2020	3,537,619,359,533	(344,946,832,098)	-10.25554964
		2021	3,216,992,692,903	(152,771,650,320)	-21.057524
		2022	3,228,587,467,386	(328,066,486,936)	-9.84125961
4	BIPP	2018	932,018,121,876	1,131,229,161,026	0.8238986
		2019	1,045,504,866,617	1,121,507,766,581	0.932231499

No	Kode	Tahun	X2		<i>Debt to Equity Ratio</i>
			Solvabilitas		
			Total Kewajiban	Total Ekuitas	
		2020	919,581,439,010	1,206,943,891,304	0.761909021
		2021	889,578,514,261	1,155,108,211,593	0.770125695
		2022	806,384,409,413	1,081,952,097,344	0.745305094
5	BKSL	2018	5,631,606,614,993	10,621,125,569,214	0.530226912
		2019	6,578,349,800,074	10,696,922,809,139	0.614975906
		2020	8,121,131,006,426	10,250,098,967,395	0.792297814
		2021	6,168,939,794,466	10,486,049,543,695	0.588299699
		2022	6,398,549,423,657	10,323,210,840,150	0.619821635
6	CSIS	2018	96,960,401,003	161,963,995,908	0.598654043
		2019	78,801,239,740	159,613,148,545	0.49370143
		2020	270,227,522,474	268,035,513,520	1.008178054
		2021	239,158,814,425	286,977,326,191	0.833371812
		2022	236,219,079,799	310,447,368,371	0.76089896
7	OMRE	2018	405,042,815,008	3,847,663,658,030	0.105269808
		2019	447,147,225,925	3,787,172,586,518	0.11806888
		2020	584,063,261,293	3,549,925,412,734	0.164528319
		2021	723,496,392,230	3,385,627,450,470	0.213696398
		2022	827,629,121,014	3,162,053,683,507	0.261737846
8	JGLE	2018	1,571,384,618,699	2,272,502,499,566	0.691477619
		2019	1,246,751	2,161,311	0.576849421
		2020	1,273,853	2,046,999	0.622302698
		2021	1,102,345	1,947,790	0.565946534
		2022	521,348	1,189,099	0.438439524
9	DART	2018	3,329,371,379	3,575,915,015	0.931054392
		2019	3,565,822,980	3,315,128,311	1.075621408
		2020	3,742,012,201	2,914,108,781	1.284101755
		2021	4,100,747,128	2,503,287,462	1.638144716
		2022	4,380,333,825	2,082,346,272	2.103556879
10	EMDE	2018	1,292,022,707,779	804,591,552,373	1.605811923
		2019	1,371,713,130,382	772,231,107,983	1.776298722
		2020	1,905,692,754,656	548,361,518,839	3.475248881
		2021	2,033,688,077,681	1,694,950,913,099	1.199850722
		2022	2,117,499,934,233	1,626,251,802,825	1.302073843
11	GMTD	2018	488,790,826,773	764,071,329,249	0.639718843
		2019	417,348,795,064	690,169,339,803	0.604704919
		2020	402,384,335,106	584,938,806,990	0.687908428
		2021	515,861,813,615	557,072,823,084	0.926022222

No	Kode	Tahun	X2		<i>Debt to Equity Ratio</i>
			Solvabilitas		
			Total Kewajiban	Total Ekuitas	
		2022	594,503,930,604	566,436,554,528	1.049550785
12	INPP	2018	2,608,374,670,866	4,356,360,169,913	0.598750923
		2019	1,658,261,945,713	6,331,642,923,244	0.261900737
		2020	1,885,064,829,152	5,772,041,422,414	0.326585465
		2021	3,027,511,364,432	5,718,188,879,803	0.529452844
		2022	3,423,931,216,118	5,739,889,962,764	0.596515132
13	LPKR	2018	24,336,392	24,747,068	0.983405064
		2019	20,703,246	34,376,339	0.602252788
		2020	28,291,825	23,573,655	1.200145883
		2021	29,594,927	22,486,009	1.316148499
		2022	30,731,006	19,139,891	1.605599844
14	MDLN	2018	8,397,680,558,019	6,829,799,424,211	1.229564741
		2019	8,875,086,191,890	7,250,471,675,593	1.224070183
		2020	10,629,831,146,672	4,220,208,243,185	2.518793039
		2021	10,355,441,282,714	4,184,097,758,081	2.47495204
		2022	9,302,635,472,833	4,225,533,402,110	2.201529272
15	NIRO	2018	1,440,688,937,326	6,115,016,463,186	0.235598538
		2019	1,800,514,797,893	6,438,320,254,622	0.279655986
		2020	4,019,064,322,188	6,589,326,198,353	0.609935554
		2021	5,263,849,675,728	6,427,221,923,649	0.818992986
		2022	6,842,019,184,618	6,088,948,510,139	1.123678279
16	PAMG	2018	148,826,083,328	376,949,051,041	0.394817504
		2019	145,747,780,781	441,749,002,948	0.329933469
		2020	147,393,574,529	435,412,639,821	0.338514689
		2021	157,557,462,326	426,021,430,150	0.369834593
		2022	159,757,005,714	422,808,031,838	0.377847613
17	PUDP	2018	151,354,742,889	338,175,836,344	0.447562264
		2019	198,826,311,691	341,089,560,078	0.582915266
		2020	204,280,317,915	317,352,279,296	0.643702066
		2021	190,546,059,153	301,457,884,376	0.632081856
		2022	70,130,902,724	581,238,169,396	0.120657772
18	RBMS	2018	268,758,850,964	629,209,176,674	0.427137526
		2019	202,261,071,362	604,330,383,918	0.334686252
		2020	200,695,757,269	559,750,108,573	0.358545276
		2021	214,953,290,839	556,143,509,759	0.386506876
		2022	198,940,136,778	518,666,624,300	0.383560706
19	RODA	2018	1,264,022,882,885	2,724,633,729,753	0.463923965

No	Kode	Tahun	X2		Debt to Equity Ratio
			Solvabilitas		
			Total Kewajiban	Total Ekuitas	
		2019	1,479,255,937,710	2,431,907,453,426	0.608269832
		2020	1,734,468,189,877	2,201,679,698,409	0.787793152
		2021	1,420,522,013,633	2,230,164,838,011	0.636958304
		2022	1,328,897,208,760	2,218,529,730,753	0.598999053
20	TARA	2018	69,255,452,233	1,053,023,773,609	0.065768175
		2019	71,897,765,911	1,054,060,580,554	0.068210279
		2020	45,402,041,449	1,041,195,429,921	0.043605686
		2021	22,543,782,865	1,062,688,781,609	0.021213909
		2022	20,607,280,051	1,059,641,445,506	0.019447408

Sumber : Data Diolah Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* (2023)

Lampiran 6 : Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OAGC	100	0	1	.35	.479
Likuiditas	100	.14288	24.88188	3.1097935	3.58875658
Solvabilitas	100	-21.05752	3.47525	.3219367	2.71831354
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistik 26* (2023)

Lampiran 7 : Model Regresi

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables		Method
	Entered	Removed	
1	Solvabilitas, Likuiditas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: OAGC

b. All requested variables entered.

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistik 26* (2023)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.093	.457

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS Statistic 26 (2023)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.529	2	1.265	6.066	.003 ^b
	Residual	20.221	97	.208		
	Total	22.750	99			

a. Dependent Variable: OAGC

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS Statistic 26 (2023)

Lampiran 8: Hasil Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.481	.061		7.927	.000		
	Likuiditas	-.040	.013	-.296	-3.089	.003	.999	1.001
	Solvabilitas	-.026	.017	-.146	-1.522	.131	.999	1.001

a. Dependent Variable: OAGC

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS Statistic 26 (2023)

Lampiran 9 : Frekuensi

		Statistics		
		OAGC	Likuiditas	Solvabilitas
N	<i>Valid</i>	100	100	100
	<i>Missing</i>	0	0	0

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Lampiran 10 : Regresi Logistik

Case Processing Summary			
<i>Unweighted Cases^a</i>		N	Percent
<i>Selected Cases</i>	<i>Included in Analysis</i>	100	100.0
	<i>Missing Cases</i>	0	.0
	<i>Total</i>	100	100.0
<i>Unselected Cases</i>		0	.0
<i>Total</i>		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

<i>Original Value</i>	<i>Internal Value</i>
tidak mendapat opini audit going concern	0
mendapat opini audit going concern	1

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	129.498	-.600
	2	129.489	-.619
	3	129.489	-.619

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 129.489

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS Statistic 26 (2023)

Classification Table^{a,b}

		Predicted		Percentage Correct
		OAGC		
Observed		tidak mendapat opini audit going concern	mendapat opini audit going concern	
Step 0	OAGC	tidak mendapat opini audit going concern	65	100.0
		mendapat opini audit going concern	35	.0
Overall Percentage				65.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan SPSS Statistic 26 (2023)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	111.183 ^a	.167	.230

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.954	8	.153

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Lampiran 11 : Tabel Uji Wald**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.619	.210	8.718	1	.003	.538

Sumber : Data diolah peneliti menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)

Lampiran 12 : Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Step 1		Chi-square	df	Sig.
	Step	18.307	2	.000
	Block	18.307	2	.000
	Model	18.307	2	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah menggunakan *SPSS Statistic 26* (2023)